

**INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI**



Oleh:
Rohmiyati
NIM: 21913064

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2024

**INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI**



Oleh:
Rohmiyati
NIM: 21913064

Pembimbing :
Dr. M. Hajar Dewantara, S,Ag., M.Ag

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rohmiyati

NIM : 2191 3064

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN
PROFETIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN
WONOSARI

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 September 2024

Yang Menyatakan



rohmiyati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN

Judul : INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI

Nama : Rohmiyati

NIM : 2191 3064

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untu diuji pleh Tim Penguji Tesis Program Magister Ilmu Agama
Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 September 2024

Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag



PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
Judul Tesis : **INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI**
Disusun oleh : Rohmiyati
Nomor Mahasiswa : 21913064
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd.,M.Pd. (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 18 Oktober 2024
Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA



NOTA DINAS

Nomor: 120/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/X/2024

Tesis berjudul : **INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI**

Ditulis oleh : Rohmiyati

NIM : 21913064

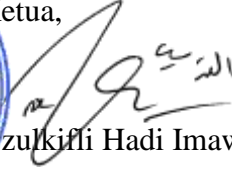
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 04 Oktober 2024

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almarhum Suami, Bapak Rahmat Mulyono ,yang semasa hidupnya selalu
memotivasi saya

Kedua Orang tua saya, Bapak Ciptorejo dan Ibu Sukasih yang tercinta
Kedua Buah Hatiku, Asna Rohmatun Nur Azizah & Altezza Belva Zahid Nur
Azizah yang tersayang

Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) DPW Daerah
Istimewa Yogyakarta

Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Keluarga Besar SMP Negeri 2 Ponjong, Gunungkidul
Keluarga Besar SMP Muhammadiyah AL Mujahidin Wonosari, Gunungkidul
Sahabat seiman dan seperjuangan.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

[QS al Mujadalah (58):11]¹

١٦٦٣ . حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُسْلِمَ إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ
بِهَا عَنْهُ. حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُّهَا.

"Tidaklah suatu kegalauan, kesedihan, kebimbangan, kekalutan yang menimpa seorang mukmin atau bahkan tertusuk duri sekalipun, melainkan karenanya Allah akan menggugurkan dosa-dosanya". (HR Bukhari dan Muslim)²

¹ 1Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.).

² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al Lu' Lu wal Marjan; Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 1052.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s(dengan titik di bawah)
HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas

غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مَدَد عَتَم	Ditulis	<i>M uta'addidah</i>
مَدَع	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

مَكْح	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
مِزَج	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

مَارَكْ ءِاِيْلُوْا	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
---------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbū tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

ذَكَرَ رَطْفًا	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
----------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>faḥah</i>	ditulis	a
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
◌ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	قِيلَهاج	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	رَكْمِي	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	مَكْنِيب	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	لُوق	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

متناً	ditulis	<i>a'antum</i>
تدعاً	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
لها تسلا	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
**INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI**

ROHMIYATI
NIM: 21913064

Kecerdasan profetik yang berlandaskan pada sifat sifat nabi dan nilai-nilai kenabian lainnya seperti akhlak mulia, keadilan, dan kebenaran, dipandang penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan moral. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai sekolah lanjutan pertama berbasis Islam telah mampu mengintegrasikan dan menginternalisasikan kecerdasan profetik pada diri peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga selaras dengan visinya yaitu “Berbudi, Berprestasi dan Berakhlak Mulia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan urgensi dari Integrasi Dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, 2) Mendeskripsikan Integrasi Dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, 3) Menganalisis hasil Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai profetik melalui kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, serta peran aktif guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran dan teladan langsung. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dimanfaatkan untuk memperkuat penerapan kecerdasan profetik di era digital.

Kata Kunci: kecerdasan profetik, integrasi, internalisasi, pendidikan Islam, karakter

ABSTRACT

INTEGRATION AND INTERNALIZATION OF PROPHETIC INTELLIGENCE IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI

ROHMIYATI
NIM: 21913064

Prophetic intelligence based upon the characteristics of the prophet and other prophetic values such as noble moral, justice, and truth, is deemed important in building the character among students who are not only intellectually intelligent, but also have spiritual and moral integrity. Islamic Religious Education learning implemented at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin as an Islamic-based junior high school has been able to integrate and internalize prophetic intelligence in its students in everyday life. It is in line with its vision, namely "Good Character, Achievement and Noble Morals". This study used a qualitative approach with a field study method where data were collected through observation, interviews, and documentation. This study aims to 1) describe the urgency of the integration and internalization of prophetic intelligence in Islamic Religious Education Learning at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, 2) describe the integration and internalization of prophetic intelligence in Islamic Religious Education Learning at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, and 3) analyze the results of the integration and internalization of prophetic intelligence in Islamic Religious Education Learning at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari. The results of the study indicated that SMP Muhammadiyah Al Mujahidin has succeeded in integrating prophetic values through a curriculum based on Islamic values, extracurricular activities that support character formation, and the active role of teachers in internalizing these values through direct learning and role models. In addition, the use of technology in learning is also used to strengthen the implementation of prophetic intelligence in the digital era.

Keywords: prophetic intelligence, integration, internalization, Islamic education, character

September 26, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu Wata'ala*, Dzat Yang Maha Sempurna. Penulis mengucapkan syukur kehadiran Nya karena atas segala petunjuk dan kekuatan dari Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari”, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada sang uswah hasanah kita, Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wasallam*, beserta para sahabat dan pengikutnya yang selalu mengikuti ajaran-ajarannya dan semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Akhir nanti. *Aamin*

Terwujudnya tesis ini berkat bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis haturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan dorongan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memotivasi dan memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan ilmu sebagai bekal penyusunan tesis.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Ahmad Syaifudin, M.Si, selaku Ketua AGPAII DIY yang selalu memberikan motivasi
9. Bapak H. Agus Suroyo, S.Pd.I, M.Pd, I selaku Kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya selama proses penelitian
10. Bapak Jaka Prayitna, S.Pd.I, M.Pd dan Bapak Hanasto, S.Pd.I, M.S.I selaku Guru PAI SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari yang telah banyak

membantu saya selama proses penelitian

11. Teman – teman seperjuangan Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam (Program Kerjasama AGPAII-UII) Angkatan 2021 yang telah memberikan doa, dukungan dan inspirasi
12. Keluarga besar SMP Negeri 2 Ponjong yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan study S2
13. Seluruh keluarga terdekat yang telah memberikan doa terbaik dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal kebaikan beliau semuanya senantiasa mendapat pahala dari Allah Subhanahu wata'ala. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran membangun penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pribadi penulis dan para pembaca semua. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan bimbingan serta hidayah-Nya.

Gunungkidul, 26 September 2024

Penulis



Rohmiyati

DAFTAR ISI

INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK	i
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori Terdahulu	11
B. Landasan teori.....	27
1. Pengertian Kecerdasan.....	28

2. Pengertian Profetik (Kenabian).....	31
3. Konsep Kecerdasan Profetik	33
4. Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik dalam Pembelajaran PAI.....	40
BAB III.....	50
METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisis Data	53
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan	87
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1
Lampiran I Time Scedhule Penelitian.....	1
Lampiran II Surat Izin Penelitian	2
Lampiran III ACC Dosen.....	3
Lampiran IV Instrumen Wawancara.....	3
Lampiran V Transkrip Verbatim Wawancara	8
Lampiran VI Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing.....	15
Lampiran VII Kartu Bimbingan	16

Lampiran VIII Surat Keterangan Cek Plagiasi	17
CURRICULUM VITAE	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang Undang Sistim Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³. Menurut Nurkhalis, pendidikan merupakan proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.⁴ Adapun Rahmat Hidayat dan Abdillah mendefinisikan pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. ⁵John Dewey dalam Buku Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Masih dalam buku yang sama Oemar Hamalik berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik

³ Pasal 1 Bab I, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, T.T.

⁴ Nur Khalis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” Vol. 1 (t.t.).

⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan.. Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019).

mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Seiring dengan defnisi pendidikan di atas, pendidikan Islam memiliki pengertian lebih spessifik lagi karena menyangkut pembentukan karakter manusia sebagai makhluk yang harus berinteraksi kepada Tuhan, sesama dan alam sekitarnya. Mengutip pendapat Al-Toumy al-Syaibany bahwa pendidikan Islam itu adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi untuk dirinya sendiri maupun dengan masyarakat sekitarnya melalui proses pengajaran sebagai suatu aktivitas dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Pada pembahasan ini penulis akan lebih berfokus pada ruang lingkup pendidikan Islam karena inti dari penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi manusia dalam membentuk kecakapan - kecakapan secara intelektual dan emosional sehingga dapat mewujudkan perubahan pada dirinya. Peneliti juga menggaris bawahi hal penting yang termuat dalam kalimat : *"untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"*. Apabila kita sandingkan antara pengertian pendidikan secara umum dan pengertian pendidikan Islam, maka kita dapat menarik benang merah bahwa output dari proses pendidikan adalah membentuk manusia yg

memiliki kekuatan spritual atau kualitas rekigius itas karena secara kodrati manusia adalah cipataan Tuhan. Ini artinya karakter religius menduduki posisi utama dalam membentuk manusia seutuhnya. Disinilah Guru Pendidikan Agama Islam akan menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan amanah mulia yaitu mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Melalui Pembelajaran PAI itu, kita ditantang untuk menginternalisasi dan mengintegrasikan nilai nilai kenabian yang sangat luhur dan patut untuk ditauladani peserta didik saat ini meskipun peserta didik kita hidup di zaman digital, zaman kemajuan teknologi yang kesehariannya tidak bisa lepas dari gadget.

Perkembangan teknologi informasi yang setiap detik dapat diakses oleh penggunaanya menyebabkan dunia ini sangatlah sempit. Seolah tiada jarak antara negeri di belahan timur dengan negeri barat sebab semuanya dapat dilihat melalui layar media komunikasi. Kebiasaan “mengambil jalan pintas” atau “mode instan” menjadi solusi tercepat bagi peserta didik kita untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajarannya. Ketika guru memberikan tugas rumah beberapa pertanyaan , maka peserta didik tidak akan memilih kakak tingkatnya atu orangtua nya atau guru tetangga rumahnya sebagai sumber belajar agar bisa menjawab tugas tersebut namun pasti akan memilih perangkat teknologi online untuk membantu menyelesaikan tugas tersebut. Fenomena lain akibat dari perkembangan teknologi informasi adalah

semakin terbukanya informasi apa pun yang bisa diakses oleh pengguna hanya dengan sekali “klik”.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai guru yang berkecimpung langsung dalam pembimbingan dan pembentukan karakter religius memiliki tanggung jawab lebih daripada guru mata pelajaran lainnya. Guru PAI harus memiliki keterampilan tersendiri agar pembelajaran PAI bukan hanya sekedar mata pelajaran yang biasa biasa saja namun menjadi mata pelajaran yang mampu mengintegrasikan dan menternalisasi nilai nilai kenabian (*profetic*) dalam setiap pembelajarannya. Nilai - nilai kenabian yang dipetik dari kecerdasan profetik berfokus pada ketauladanan kita terhadap para nabi. Para nabi memiliki sifat sifat mulia (sifat wajib) yaitu *shidiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*. Ke empat sifat nabi tersebut menjadi tolok ukur dalam penerapan kecerdasan profetik peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Para nabi dalam kisahnya telah membuktikan bahwa mereka selalu berkata dan bertindak benar bahkan saat menghadapi orang yang menentangnya pun nabi tidak berkata dusta hanya untuk menyelamatkan diri. Pembelajaran PAI akan menginternalisasi sifat amanah yang artinya dapat dipercaya kepada peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu menjelaskan secara teoritis apakah artinya sifat amanah, namun tujuan akhir dari Pembelajaran PAI tersebut adalah mampu mengintergrasikan sifat amanah pada individu individu peserta didik di manapun ia berada, yaitu ketika sebagai anggota keluarga, sebagai peserta didik, sebagai santri, sebagai warga negara dan sebagai pelayan masyarakat bila kelak ia telah menjadi

seorang abdi negara atau seorang pekerja di sektor apa pun. Kemudian pembelajaran PAI akan mengajarkan sifat tabligh kepada peserta didik. Dalam sifat tersebut terkandung muatan makna bahwa manusia yang telah memiliki ilmu pengetahuan wajib menyampaikannya kepada orang lain. Sebagaimana hadits “ *Ballighu ‘anni walau aayah*”, *sampaikanlah walau satu ayat*. Para nabi di zamannya selalu menyampaikan risalah kepada umat, menyeru kepada kebenaran. Nabi Muhammad SAW sang uswah hasanah kita adalah sosok orator yang mampu menggerakkan hati para shahabat, keluarga dan orang-orang kafir untuk mengikuti ajakannya. Dalam sejarah kita ketahui bersama Nabi Muhammad SAW. dengan segala keterbatasannya mampu menyampaikan dakwah sedemikian sempurna sehingga umat tergerak mengikutinya.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti berpendapat betapa sangat pentingnya, mengintegrasikan serta menginternalisasikan kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI.

Relevansi penelitian ini dengan keilmuan peneliti dan konsentrasi Pendidikan Agama Islam ialah bahwa peneliti sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengemban amanah mulia dalam menanamkan, mengembangkan, memupuk dan menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Sifat-sifat mulia para nabi menjadi panutan utama bagi generasi bangsa untuk mewujudkan generasi yang memiliki keutuhan kepribadian secara lahiriah dan secara bathiniah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis untuk mengintegrasikan dan menginternalisasikan kecerdasan

profetik dalam pelaksanaan pembelajaran sehari – hari , baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu peneliti memilih SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari sebagai obyek penelitian . Peneliti memilih SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari sebagai tempat riset karena SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai sekolah unggulan yang memadukan keunggulan akademik dan keislaman secara terintegrasi sebagaimana visinya “ Sekolah Unggul , berbudi dan berprestasi”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari.

2. Pertanyaan penelitian

Dari fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian yang dapat peneliti sebutkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari ?
- b. Bagaimana analisis hasil Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari

- c. Apakah urgensi dari integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari.
- b. Menganalisis Hasil Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari
- c. Mendeskripsikan urgensi dari Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut diantaranya:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan para guru Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan metode metode dan model pembelajaran untuk mengintegrasikan dan menginternalisasikan kecerdasan profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada lembaga

terkait tentang urgensi dari Integrasi dan Internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pengembangan metode metode dan model Integrasi dan Internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sekolah.

- 1) Bagi pihak SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, penelitian ini bisa menjadi masukan sekaligus perbaikan praktek pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengintegrasikan dan menginternalisasikan kecerdasan profetik.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman tentang praktek pembelajaran PAI dalam menerapkan integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah khsanah keilmuan dalam prkatek pembelajaran PAI dalam rangka menerapkan integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 4) Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan model pembelajaran PAI dan menambah koleksi studi pustaka sehingga penelitia lain dapat memperoleh referensi

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi tesis ini maka peneliti sajikan kerangka sebagai berikut:

BAB I : membahas latar belakang masalah yang menjadikan alasan penulis membuat penelitian ini. Yang disampaikan pada latar belakang antara lain keadaan ideal, keadaan tidak ideal serta solusi yang diberikan. Kemudian terdapat sub bab Fokus dan Pertanyaan Penelitian, yang dijadikan peneliti sebagai salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan (Kondisi tidak ideal) tersebut. Adapun tujuan dan manfaat penelitian menyebutkan tentang manfaat yang akan dipetik oleh berbagai pihak baik manfaat sevara teoritis maupun praktis terhadap hasil penelitian tersebut, yaitu manfaat bagi peneliti, bagi pihak sekolah yang diteliti , bagi praktisi pendidikan dan bagi perguruan tinggi.

BAB II. Sedangkan dalam BAB II ini terdapat sub bab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut pendapat-pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi, jurnal, tesis, hasil riset maupun artikel. Dilanjutkan dengan bab Landasan Teori, dalam penelitian ini nantinya penulis tidak asal dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian,

Informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian tesis. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian tesis ini, karena klimaks daripada tesis penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V : kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir dari penelitian tesis tersebut, yang merupakan inti dari setiap pembahasan penelitian tesis tersebut

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terdahulu

1. Reky Lidyawati yang telah melakukan penelitian dengan judul “Membangun Karakter Profetik”⁶ memiliki kesamaan dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti, yang membahas seputar pendidikan karakter berbasis kenabian atau profetik. Reky menyebutkan tentang strategi dalam membangun karakter profetik serta menjelaskan tentang urgensi nilai profetik dalam pendidikan karakter.⁷ Peneliti menyimpulkan adanya perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Reky lebih memfokuskan pada teori teori profetik pada pendidikan karakter secara umum, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menonjolkan praktek dan internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran PAI di tingkat SMP.
2. Judul Buku “Kecerdasan Profetik, Strategi Melahirkan Sekolah Unggul Berbasis Maqashid Syari’ah” Karya M.Hajar Dewantoro yang dalam salah satu ulasannya menyatakan bahwa Kecerdasan profetik perspektif Adz-Dzakiy tersebut adalah potensi atau kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami, dan mengambil manfaat serta hikmah dari kehidupan langit dan bumi, rohani dan jasmani, lahir dan batin, serta

⁶ Reky Lidyawati, “MEMBANGUN KARAKTER PROFETIK,” t.t.

⁷ Reky Lidyawati, “Membangun Karakter Profetik”, *Artikel, E-mail*:
Reky_Lidyawati@yahoo.com

dunia dan akhirat, dengan senantiasa mengharap bimbingan Allah Swt. melalui nurani.⁸ Terdapat kesamaan antara penelitian dalam buku tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama sama berfokus mengupas kecerdasan profetik. Ada pula kesamaan lain yaitu sekolah yang diteliti sama sama sekolah berbasis yayasan (Muahmmadiyah). Adapaun perbedaannya adalah jika pada buku tersebut lokasi penelitian mengambil sampel beberapa sekolah Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta dari jenjang SD/MI, SMP dan MA, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengambil lokasi di satu jenjang sekolah menengah pertama.

3. Judul yang diangkat oleh Mukodi : “ Kecerdasan Kenabian; Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey”⁹ dalam jurnalnya relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena sama sama meneliti tentang kecerdasan kenabian (*profetic intelligent*) , sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, dimana penelitian Mukodi merupakan kajian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif.
4. Dalam sebuah jurnal, Siti Yumnah menyatakan bahwa kecerdasan kenabian (*Prophetic Intelligence*) adalah potensi atau kemampuan

⁸ M.Hajar Dewantoro, ““Kecerdasan Profetik, Strategi Melahirkan Sekolah Unggul Berbasis Maqashid Syari’ah”.2021. hal.35.

⁹ Mukodi, “Kecerdasan Kenabian ;Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey,” *Provide by e Journal STKIP PGRI Pacitan*, t.t.

berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami, dan mengambil manfaat dan hikmah dari kehidupan langit dan bumi, rohani dan jasmani, lahir dan batin, serta dunia dan akhirat¹⁰. Tulisan tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama sama berfokus membahas kecerdasan profetik atau kecerdasan kenabian (*profetic intelligent*). Sedangkan perbedaannya pada jenis tuulisannya, yaitu merupakan artikel non penelitian.

5. Nurul Ismayyah, Winda Syafaatin Maulidah, dalam penelitiannya berjudul Implementasi Pendidikan Profetik Pada Anak Usia Dini Di Era Digital, mengatakan bahwa tujuan pendidikan profetik yaitu proses transfer pengetahuan (Knowledge) dan nilai (Values) kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak serta mendekatkan diri kepada Allah dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (Khairul Ummah) serta tercapainya intelektual, emosional, akhlak dan moral anak yang dapat berkembang secara utuh.¹¹ Terdapat relevansi dengan penelitian tersebut yang sama sama membahas tentang internalisasi nilai nilai profetik. Perbedaan yang ditemukan adalah pada penelitian tersebut tidak fokus membahas pada internalisasi kecerdasan profetik khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Siti Yumnah, "Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim", Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 1, April 2019

¹¹ Nurul Ismayyah¹ dan Winda Syafaatin Maulidah², "INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS PROFETIK DI ERA DIGITAL," t.t.

6. Jurnal berjudul Paradigma Pendidikan Profetik Dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Aktualisasinya di Era Disrupsi oleh Rahmat Hidayat, dikatakan bahwa konsep pendidikan profetik menjadi alternatif untuk membangun konsep pendidikan nasional yang humanis, dimana konsep profetik inimerujuk pada sosok insan kamil Nabi Muahmmad SAW yang dikenal sebagai pemimpin agama, pemimpin politik seklaigus sebagai pendidik yag humanis religius¹². Persamaan dari jurnal tersebut adalah sama sama mengupas tentang nilai nilai profetik, sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitiannya, yaitu telaah pustaka (*library research*).
7. Dalam jurnal Internalisasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Islam oleh Moh. Vito Miftahul Munif dan Ali Audah dikatakan bahwa sejatinya, pendidikan harus kembali pada misi profetik. Misi profetik yang dimaksud adalah pendidikan yang manusiawi.¹³ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai intenalisasi pendidikan profetik dalam pendidikan Islam . Adapun perbedaan yang ditemukan adalah penelitian tersebut fokus pada tahapan internalisasi pendidikan profetik,
8. Artikel Kecerdasan Spiritual Profetik: Membangun Kecerdasan Spiritual Profetik ala Nabi Muhammad karya Ach. Maimun terdapat

¹² Rahmat Hidayat, "Paradigma Pendidikan Profetik Dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Aktualisasinya di Era Disrupsi, Jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan Dan Studi Ke Islaman Volume 11 Nomor 1, April 2021

¹³ Moh. Vito Miftahul Munif, dan Ali Audah, "Internalisasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Islam" 1, Nomor 2, (April 2024), <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.422>.

relevansi dalam penelitian tersebut yaitu mengusung tema utama kecerdasan profetik. Adapun perbedaannya tulisan tersebut merupakan artikel non penelitian. Dalam tulisannya dinyatakan bahwa rujukan berbagai persoalan dapat dilihat pada sang pembawa ajaran Islam, yaitu Nabi Muhammad, apalagi menyangkut spiritualitas yang sering disebut sebagai inti dari ajaran agama. Dalam kajian ini, yang menjadi fokus adalah bagaimana kecerdasan spiritual versi Nabi Muhammad dan bagaimana Nabi Muhammad mengembangkan kecerdasan spiritual¹⁴.

9. Jurnal yang mengangkat judul Kecerdasan Profetik Berbasis Doa Para Nabi Dalam Al-Qur'an karya Abdul Aziem disebutkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan profetik ditandai dengan empat indikator¹⁵. *Pertama*, lahirnya kemampuan yang kuat dalam menghadapi tantangan kesulitan. *Kedua*, lahirnya kemampuan dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan sisi ruhaniahnya, dan dapat merasakan hikmah beribadah secara vertikal di hadapan Allah. *Ketiga*, lahirnya kemampuan berinteraksi, beradaptasi, bersosialisasi, dan berintegrasi dengan lingkungan hidup yang bersifat horizontal-jasmaniah. *Keempat*, lahirnya kemampuan dalam menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan tentang objek yang diterima oleh qalbu dan indera. Terdapat relevansi dalam tulisan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

¹⁴ Ach. Maimun, "Kecerdasan Spiritual Profetik: Membangun Kecerdasan Spiritual Profetik ala Nabi Muhammad" Living Sufism, 1 (2), Desember 2022: 141-155

¹⁵ Abdul Aziem, "KECERDASAN PROFETIK BERBASIS DOA PARA NABI DALAM AL-QUR'AN," *al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 20 (Juni 2020): 32-49.

peneliti yaitu sama sama membahas kecerdasan profetik, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang diperoleh

10. Jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik” Moh. Roqib menyatakan bahwa muslim yang terilhami oleh nilai filosofi profetik akan berperilaku positif yang berkualitas, santun, terus berbuat untuk kebaikan bersama, memegang hukum dan aturan, disiplin, dan suka damai¹⁶. Terdapat kesamaan antara tulisan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti yaitu sama sama mengangkat urgensi kecerdasan profetik.
11. Syaifullah Godi Ismail melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pendidikan profetik tidak hanya cenderung pada hal yang bersifat duniawi, namun juga ukhrawinya .¹⁷Judul penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama mengangkat tema utama : kenabian atau profetik. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian.
12. Jurnalnya yang berjudul “Membangun Karakter Profetik” , Reky Lidyawati berpendapat bahwa konsep pendidikan (karakter) profetik menjadi urgent dalam rangka menyelamatkan manusia dari hagemoni

¹⁶ Moh. Roqib, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013

¹⁷ Syaifullah Godi Ismail, “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Salatiga “, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 5, No.2, Desember 2013: 299-324

derasnya paham barat yang dapat menyebabkan dehumanisasi.¹⁸ Terdapat perbedaan dan kesamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya, Reky menganalisis cara membangun karakter profetik menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data dari library research, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada praktik – praktik pembelajaran PAI untuk bisa mengintegrasikan dan menginternalisasikan kepada diri peserta didik menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data primernya adalah wawancara dan sumber data sekundernya adalah library research.

13. Dalam jurnalnya Kecerdasan Profetik Berbasis Doa Para Nabi Dalam Al-Qur'an, Abdul 'Adhim mengutip pendapat adz Dzakiy, bahwa individu yang memiliki kecerdasan profetik ditandai dengan empat indikator, salah satunya adalah lahirnya kemampuan dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan sisi ruhaniahnya, dan dapat merasakan hikmah beribadah secara vertikal di hadapan Allah.¹⁹ Kutipan ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama sama membahas kmuatan kecerdasan profetik, sedangkan perbedaannya jurnal tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-tematik.

¹⁸ LIDYAWATI, Reky. MEMBANGUN KARAKTER PROFETIK. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 78-93, june 2017. ISSN 2656-4459.

¹⁹ Abdul Aziem, "Kecerdasan Profetik Berbasis Doa Para Nabi Dalam Al-Qur'an", PIssn: 0853-8603, E-Issn: 2685-0087; 32-49 <https://Journal.Ptiq.Ac.Id/Index.Php/Alburhan>

14. Sinta Yulis Pratiwi & Lailatul Usriyah dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember” mendeskripsikan tentang dewan guru di Sekolah Dasar Al-Baitul yang senantiasa menerapkan 4 sifat Rasulullah dalam kegiatan keseharian di sekolah dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang mana keempat sifat Nabi yang meliputi empat hal yaitu kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), dan cerdas (*fatanah*) menjadi kompetensi pendidik Amien ²⁰. Pemaparan tersebut memiliki relevansi karena sama sama mengangkat tema utama profetik dalam lingkup pendidikan. Adapun perbedaannya adalah pada lokasi dan sumber data primer maupun sekundernya.
15. Nabi merupakan manusia berkarakter unggul (*excellent character*) dan ideal secara fisik dan psikis yang mampu menjalin komunikasi efektif dengan Tuhan dan malaikat²¹ Nilai karakter profetik atau kenabian yang utama adalah sifat-sifat wajib bagi rasul yaitu jujur (*shiddiq*), amanah, komunikatif (*tabligh*), dan cerdas (*fathanah*). Membincang pendidikan dengan perspektif profetik atau kenabian berarti mengkaji pendidikan sebagai program besar bangsa yang memiliki kekuatan prediktif ke masa depan yang lebih gemilang yang dilakukan oleh seseorang yang disebut

²⁰ Sinta Yulis Pratiwi & Lailatul Usriyah, “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember”, *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol 1, No 3, Desember 2020, pp. 243-264

²¹ Muh Roqib, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PROFETIK,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Oktober 2013.

nabi yaitu orang yang berbicara awal atau pioner yang memproklamasikan diri dan berbicara masa depan (Eliade, 1987)

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama sama membahas tentang 4 sifat /akhlaq nabi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada filsafat profetik sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

16. Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif dalam jurnal berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik“ mengungkapkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan peserta didik akan memiliki kesadaran, kepedulian, dan terbiasa menerapkan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian perilaku sehari-hari peserta didik tidak terlepas dari nilai-nilai religius.²² Apa yang diteliti oleh keduanya memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama sama membahas tema kenabian atau profetik. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta data [romer sekunder yang diperoleh.

17. Mukodi dalam jurnal berjudul “Kecerdasan Kenabian: Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz Dzakiy” mengutip pemikiran Adz Dzakiy bahwa

²² Dian Chrisna Wati, Dikdik Baehaqi Arif, “Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa”, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN 2598-5973 .11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta e-ISSN 2599-008X

dengan mengadopsi protipe atau model kehidupan para nabi dan rasul-Nya, khususnya Nabi Muhammad SAW dan para pewarisnya (waratsatul anbiya) dengan seluruh aspeknya dalam menghadapi pelbagai problematika kehidupan, maka dibutuhkan sebuah formulasi yaitu sebuah kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan kenabian (*Prophetic Intelligence*) sebagai potensi atau kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri memahami dan mengambil manfaat dan hikmah dari kehidupan langit dan bumi, ruhani dan jasmani lahir dan batin serta dunia akhirat dengan senantiasa mengharap bimbingan Allah SWT.

²³ Relevansi dari penelitian Mukodi adalah sama sama menguatkan betapa urgent nya kecerdasan profetik dalam pembentukan karakter, sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yang dilakukan, dimana Mukodi melakukan kajian kepustakaan (library research) yang mengambil data penelitian dari sumber-sumber kepustakaan berupa buku-buku, makalah, jurnal, majalah dan sumber lain yang koheren dengan obyek bahasan.

18. Dalam Jurnalnya berjudul Misi Pendidikan Spiritual Kenabian Nabi Muhammad (Analisis Ikhtiar Membentuk Karakter Anak Bangsa Dengan Pendekatan Hikmah) Dr. H. Syarif, S.Ag.MA mengatakan bahwa satu-satunya Nabi yang mencetuskan misi pengajarannya untuk

²³ Mukodi, Mukodi. "Kecerdasan Kenabian; Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adzdzakiey." Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 1, no. 2, 2009, pp. 138-153

memualiakan akhlâq dan budi adalah Muhammad Saw²⁴. Pada penelitian tersebut mengedepankan inti dari konsep pendidikan berbasis hikmah. Nabi Muhammad sebagai rasul penerima firman Allah telah bertahun-tahun dalam membawa misinya untuk memperbaiki akhlaq umat. Ada kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu ketauladanan akhlaq nabi (profet). Adapun perbedaannya, penelitian tersebut memfokuskan figur utama Nabi Muhammad sebagai *character builder* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang karakter kenabian secara keseluruhan, bukan hanya Nabi Muhammad SAW yang diintegrasikan pada pembelajaran PAI SMP.

19. Suwanto, Mad Sa'i, dan Muliatul Maghfiroh dalam penelitiannya berjudul "Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran PAI Guna Mewujudkan Pendidikan Islam Profetik" menyatakan bahwa salah satu ikhtiyar untuk mewujudkan Pendidikan Islam yang bisa menjadi sebuah model pendidikan yang dapat diadopsi oleh semua umat manusia di muka bumi dalam meningkatkan kualitas hidupnya yang terarah dan berbasis nilai yang pada gilirannya bisa membumikan konsep Islam sebagai rahmatan lil alamin dalam melalui pendidikan profetik.²⁵ Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan

²⁴ Dr. H. Syarif Penulis adalah Dosen STAIN Pontianak S.Ag.MA, "MISI PENDIDIKAN SPIRITUAL KENABIAN NABI MUHAMMAD (Analisis Ikhtiar Membentuk Karakter Anak Bangsa Dengan Pendekatan Hikmah)" 1 (2 September 2011).

²⁵ IAIN Madura, "Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran PAI Guna Mewujudkan Pendidikan Islam Profetik," t.t.

diakukan oleh peneliti jarena ssama sama mengangkat urgensinya karakter kenabian atau profetik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut merupakan penelitian studi kepustakaan atau *library research*.

20. Mengutip dari tulisan Yayuk Kusumawati dalam penelitiannya berjudul “Transformasi Pendidikan Profetik Sebagai Perwujudan Pilar Pendidikan Nasional di Madrasah” Pendidikan profetik merupakan proses *Transfer of Knowledge* dan *Transfer of Values* yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menerapkan nilai nilai kenabian dalam pendidikan profetik peserta didik harus menauladani sifat sifat para nabi, antara lain *sidiq*, amanah, *tabligh* dan *fathonah*.²⁶ Menurut peneliti, judul yang diangkat tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama sama mengupas internalisasi nilai nilai kenabian (profetik) dalam pembelajaran terhadap peseerta didik. Letak perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lokasi penelitian adalah di madrasah sedangkan lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah jenjang sekolah umum , yaitu SMP. Perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut menggunakan metode studi kepustakaan (***Library Research***), sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian kuitatif .

²⁶ Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education ISSN: 2722-9165 Vol. (2), No. (1), (2022) <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>

21. Nanti Manik dalam jurnalnya dengan judul Internalisasi Sifat Terpuji Nabi Muhammad Saw Kepada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Cepu Kota Subulussalam, menyatakan bahwa Rasulullah saw merupakan figur yang sangat layak dijadikan contoh ataupun suri tauladan, dengan sifat-sifat yang dimiliki seperti *siddiq, amanah, tabligh, fathonah*, dan *istiqomah* ²⁷. Terdapat kesamaan antara penelitian Nanti Manik dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, yaitu sama sama membahas tentang akhlaq nabi (*profet*), namun terdapat pula perbedaannya. Jika penelitian tersebut pembahasan utamanya adalah pada internalisasi sifat mulia Rasulullah SAW pada pembelajaran PAI di SD, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah integrasi dan internalisasi pembelajaran profetik pada pembelajaran PAI di SMP.
22. Didin Sirojudin dan M. Dzikrul Hakim Al Ghozali dalam penelitiannya di MTS negeri Jobang berjudul “Implementasi Profetik di Lembaga Pendidikan Menengah”, berpendapat bahwa pendidikan yang diarahkan untuk menanamkan integritas etik dan akhlak serta mengembalikan makna “pendidikan” bukan sekedar “pengajaran”, dan makna “mendidik” bukan sekedar “mengajar”, maka sangat diperlukan terintegrasinya pendidikan moral dan budi pekerti, tingkah laku dan sikap diposisikan sebagai salah satu aspek penting dalam pengembangan pendidikan profetik secara menyeluruh. Pelaksanaan pendidikan profetik di lingkungan sekolah (umum) selama ini

²⁷ Nanti Manik, “Internalisasi Sifat Terpuji Nabi Muhammad Saw Kepada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Cepu Kota Subulussalam” 11 (2 Juni 2021).

masih sangat perlu penataan dan pengembangan secara menyeluruh, hal ini terbukti dengan banyaknya perilaku para remaja usia sekolah yang tidak sesuai bahkan melanggar nilai-nilai ajaran profetik (syariat islam) yang mereka lakukan pada jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah.²⁸ Menurut peneliti, penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan karena dalam pembahasan penelitian tersebut juga mengupas tentang pentingnya nilai-nilai kenabian yang menunjukkan akhlaqul karimah sebagai unsur utama kecerdasan profetic. Adapun perbedaannya, jika penelitian tersebut meneliti pendidikan di madrasah sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di jenjang sekolah umum (SMP).

23. Al-Quran sebagai rujukan umat Islam (*way of life*) telah menggariskan dan memberikan pelbagai tuntunan dalam kehidupan, baik dalam beragama (*keyakinan*), beribadah, bermasyarakat (*sosial*), maupun berperilaku (*individu*) yang baik.²⁴ Sehingga tidak diragukan lagi bahwa dalam Al-Quran juga mengandung kekuatan dan nilai-nilai spiritualitas (*pesan-pesan profetik*) yang sangat mendalam. Mempunyai pengaruh dalam membentuk dan memperbaiki karakter, menggugah jiwa manusia, mengguncang mental serta menghaluskan perasaan, mempertajam firasat dan pendengaran. Sehingga pada akhirnya menjadikan manusia itu benar-benar berbudi pekerti luhur dan berkarakter mulia.

²⁸ Didin Sirojudin dan M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, "Implementasi Profetik di Lembaga Pendidikan Menengah", *Journal of Education and Management Studies (JoEMS)* . Vol.5 No.2 April 2022.

24. Heri Gunawan dalam penelitiannya berjudul “Pesan Profetik Al-Quran Dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter” mengutip hikmah dari kandungan surah al-Muzzammil [73]:1-10 dan surah al-Muddatsir [74]: 4-7, yang mana dalam surat tersebut terkandung spirit atau pesan kenabian (*profetik*) atau muatan pesan-pesan yang sangat mendalam dalam membentuk spiritualitas dan karakter seseorang. Pesan-pesan yang termuat di dalamnya beraneka ragam semisal dimensi psikis terhadap upaya pembentukan mental dan karakter seseorang. Secara umum dalam surah al-Muzzammil dan surah al-Muddatsir mencakup beberapa hal pokok yaitu: mengesakan Tuhan (*Ketauhidan*). *Perintah* Shalat Tahajjud (*Qiyâm al-Lail*), *perintah* membaca Al-Quran (*Tilâwah-Tartil Al-Qurân*). *Perintah* agar selalu mengingat-Nya (*Zikr*).tegar terhadap segala cobaan (*as-Sabru Ala al-Musîbah*), mengutamakan orang lain (*Altruisme*), dan Penyucian diri lahiriah dan bathiniah²⁹. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama sama mengupas tentang urgensi nilai nilai kenabian yang menjadi unsur utama spiritualitas manusia dalam mengimplemnetasikan kecerdasan profetik. Perbedaannya adalah penelitian tersebut merupakan penelitian jenis studi kepustakaan (*library research*).
25. Atiqullah dalam karyanya “Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu), mengupas 4 sifat

²⁹ Heri Gunawan, “Pesan Profetik Al-Quran Dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter “. Tesis. 2021

wajib rasul, yaitu *sidiq*, *amanah*, *tablig* dan *fathanah* sebagai akhlaq mulia yang merupakan rujukan bagi peserta didik. Merujuk QS Ali Imran: 10 sebagai dalil utama tentang muatan profetik yang mana Allah SWT telah memilih Rasulullah Muhammad SAW sebagai sosok sempurna, nabi akhir zaman dan beliau adalah sosok guru serta pemimpin umat sejati.³⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Atiqullah tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena sama-sama membahas seputar nilai-nilai kenabian atau *profetic*. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan di sebuah sekolah dasar Islam terpadu sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di jenjang sekolah menengah pertama.

26. Tri Mulyanto yang melakukan penelitian berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta” mengutip pendapat Kuntowijoyo yang menginterpretasikan nilai sosial profetik mencakup tiga pilar, yaitu *amar ma'ruf* (humanisasi) yang berarti memanusiakan manusia, *nahi munkar* (liberasi) mengandung pengertian pembebasan, dan *tu'minua billah* (transendensi) yang bermakna dimensi keimanan. Secara normatif, konseptual paradigma profetik versi Kuntowijoyo didasarkan pada (Al-Qura'an Surat Ali-Imran ayat 110) yang mengandung empat *point*

³⁰ Atiqullah, "Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasinya di Sekolah Dasar Terpadu)". CV. Jakad Media Publishing. 2020. Hal. 21

diantaranya: konsep tentang umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya kesadaran dan etika profetik.³¹ . Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan sama sama meneliti nilai nilai profetik, Adapun perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan Atiqullah mengupas tentang strategi implementasi karakter profetik, bagaimana ittiba' rasul peserta didik terhadap akhlaq Rasulullah SAW serta pembiasaan – pembiasaan dalam rangka memupuk nasionalisme dalam rangka menyemai karakter mulia para peserta didik. Adapaun penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah AL Mujahidin adalah mendeskripsikan bagaimana integrasi dan implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP tersebut.

Setelah menelaah penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pada pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa telah banyak penelitian tentang pendidikan karakter kenabian atau profetik. Novelty dari penelitian ini adalah :

1. deskripsi mengenai integrasi sekaligus internalisasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. kecerdasan profetik berdimensi 5 motivasi yaitu motivasi menjadi umat terbaik (*khairu ummah*), motivasi berlomba dalam kebaikan

³¹ Tri Mulyanto, “ Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Ismuba Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta” Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume

(*fastabiqul khairaats*), motivasi mencintai ilmu (*ahabbul ‘ilmi*), motivasi bersikap toleransi (*tasamuh*) serta motivasi menauladani sifat Nabi (*ittiba’ rasul*)

Dengan novelty yang ditemukan di atas , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini valid dan bebas plagiasi.

B. Landasan teori

1. Pengertian Kecerdasan

Kata kecerdasan diambil dari kata “cerdas” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya²⁸. Sedangkan menurut Ho-ward Gardner pengertian kecerdasan sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi, adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Alfred Binet dan Theodore Simon berpendapat bahwa kecerdasan terdiri dari tiga komponen: (1) kemampuan mengarahkan pikiran dan atau tindakan, (2) kemampuan merubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan (3) kemampuan mengkritik diri sendiri.(Agus Efendi, 2005:81). Definisi lain mengenai kecerdasan adalah menurut G. Stoddard yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira, ahli ini memberikan definisi yang komprehensif tentang kecerdasan individu yaitu kemampuan untuk melaksanakan aktivitas dengan ciri-ciri kesukaran, kompleksitas, abstraksi, ekonomis, penyesuaian dengan

tujuan, nilai sosial, dan sifatnya yang asli, dan mempertahankan kegiatan-kegiatan di bawah kondisi-kondisi yang menuntut konsentrasi energi dan menghindari kekuatan-kekuatan emosional.

Kecerdasan atau yang biasa disebut dengan inteligensi berasal dari bahasa Latin "*intelligence*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). Istilah inteligensi memberikan bermacam-macam arti. Menurut mereka, kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Hal ini terjadi karena inteligensi tergantung pada konteks atau lingkungannya. Menurut Alfred Binet, tokoh perintis pengukuran inteligensi, menyatakan bahwa inteligensi merupakan kemampuan individu yang mencakup tiga hal, ialah pertama kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (*goal setting*); Kedua, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri.

Steven J. Gould dari Harvard (1994) berpendapat bahwa kecerdasan adalah kapasitas mental umum yang meliputi kemampuan untuk memberikan alasan, membuat rencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide yang kompleks, belajar dari pengalaman, dan dapat diukur dengan tes IQ yang tidak dipengaruhi oleh budaya dan genetik yang berperan besar. Sedangkan David Wechsler mengatakan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang

melibatkan proses berfikir secara rasional. Oleh karena itu inteligensi tidak dapat diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional itu.³⁰ Definisi yang mudah dimengerti adalah kemampuan untuk mengerti ide yang kompleks, mampu beradaptasi dengan efektif terhadap lingkungannya, mampu belajar dari pengalaman, mampu melaksanakan tugas dalam berbagai macam situasi, mampu mengatasi hambatan dengan menggunakan pikirannya.³¹

Kecerdasan (Intelegensi) adalah kemampuan individu untuk memecahkan permasalahan baik yang datang dari faktor eksternal dirinya maupun dari internal dirinya serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Secara fitrah, manusia dilahirkan dengan dikaruniai kecerdasan masing masing, namun tingkatnya yang ber beda beda. Bila kita berbicara ranah kuantitatif, maka kecerdasan diukur dengan suatu cara tes tertentu untuk menentukan kadar kecerdasannya. Hal tersebut digunakan oleh stake holder (lembaga pendidikan) untuk mengetahui input yang masuk. Sedangkan bila kita berbicara ranah kualitatif, kecerdasan seseorang dinilai berdasar kemampuannya mengolah keadaan, memecahkn masalah serta kemampuannya untuk melakukan penyesuaian penyesuaian terhadap perubahan yang dialaminya. Seseorang tersebut mampu mengetahui potensi dirinya lalu berupaya mengasah potensi tersebut sehingga potensi tersebut mendatangkan kemanfaatan terhadap diri dan lingkungannya

2. Pengertian Profetik (Kenabian)

Profetik berasal dari bahasa Inggris Prophetic yang bermakna kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang Nabi. Secara etimologi: kata Nabi berasal dari kata alNaba yang artinya berita yang berharga. Secara terminologi : kata al-Nabi memiliki makna *Profetik* , *Strategi Melahirkan Sekolah Unggul Berbasis Maqashid Syariah*” karya Dr. Drs. M.Hajar Dewantoro, M.Ag, bahwa kecerdasan profetik adalah potensi atau kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami, dan mengambil manfaat serta hikmah dari kehidupan langit dan bumi, rohani dan jasmani, lahir dan batin, serta dunia dan akhirat, dengan senantiasa mengharap bimbingan Allah Swt. melalui nurani.³² Profetik dari kata prophetic yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Kata profetik berasal dari bahasa Yunani “prophetes” sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri dan berarti juga orang yang berbicara masa depan. Profetik atau kenabian disini merujuk pada dua misi yaitu seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul (*messenger*), sedang seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahkan disebut nabi (*Prophet*).

³² Siti Yumnah, “Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 1, April 2019

Makna Kenabian dalam konteks pendidikan adalah menauladani dan mengintegrasikan sifat-sifat nabi dalam diri individu sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan bermartabat sebagaimana seorang nabi Allah. Mengutip pernyataan Adz-Dzakiey dalam buku "*Kecerdasan Nabi (Prophet)*" yang menjadi acuan dalam pendidikan profetik adalah Nabi Muhammad SAW yang mana sebagai suri tauladan dan sebagai pendidik yang hebat. Nabi Muhammad SAW menyebarkan dan mengajarkan Islam di Makkah yang tadinya kondisi mereka menyembah berhala, musyrik, dan sombong, maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengajarkan Islam kepada mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi menyembah Allah, menjadi mukmin, muslim dan menghormati orang lain. Mereka telah berkepribadian mukmin sebagaimana yang dicita-citakan Islam. Dengan itu Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan Nabi Muhammad SAW sekaligus menjadi pendidik yang berhasil. Di dalam kehidupannya nabi SAW selalu memberikan ketauladanan kepada ummatnya. Hal inilah yang menjadikan Nabi Muhammad menjadi acuan Profetik atau kenabian dalam hal pendidikan.³³ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan profetik merupakan kemampuan suatu individu dalam mengelola jiwanya, memupuk spiritualitas dalam

³³ Syaifullah Godi Ismail, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Mudarisa : Jurnal Kajian Pendidikan Islam , Vol. 5, No. 2, Desember 2013: 299-324

dirinya dan mempertahankan dirinya untuk istiqomah dalam ketauhidan sebagaimana yang dicontohkan oleh para Nabi.

3. Konsep Kecerdasan Profetik

a. Ummat Terbaik (The Chosen People)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya “ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. “ (QS Ali ‘Imran: 110)³⁴

Untuk menjadi The Chosen People, tidaklah mudah dan serta merta begitu saja bisa terwujud, sebab untuk menjadi umat terbaik itu harus mampu menghadapi berbagai ujian dan tantangan sebagaimana kesulitan kesulitan yang dihadapi para Nabi pada masanya kala itu

Ketika mereka telah kita didik dalam satu lembaga pendidikan, muara kita satu yaitu membentuk mereka menjadi insan terbaik (khairu ummah). Anak anak kita terlahir secara fitrah sebagai makhluk yang suci. Lingkungan lah yang akan membentuk dan mengembangkan karakter mereka Kita sebagai pendidik (Guru PAI) memiliki peran besar untuk berkontribusi dalam hidupnya

³⁴ Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

sehingga mereka menjadi umat terbaik yang mampu menghadapi tantangan pada masanya.

- b. Motivasi Untuk Berlomba Lomba Dalam Kebaikan (Fastabiqul Khairaats)

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS Al Baqarah : 148)

Islam mengajarkan agar umatnya tidak lelah untuk selalu berbuat atau menebar kebaikan di muka bumi, iya, kebaikan sekecil apa pun. Buah dari kebaikan yang kita tanam itu akan kita petik, tidak harus dalam bentuk material namun tingkatan kesempurnaan secara immaterial justru akan menjadikan seseorang menjadi lebih bermartabat.

Semangat untuk berlomba lomba dalam kebaikan haruslah selalu kita tanamkan kepada peserta didik. Mereka harus kita beri tantangan-tantangan agar berani berkompetisi untuk meraih prestasi. Kita harus bisa menciptakan situasi situasi tantangan positif

dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik terbiasa dalam kompetisi sehat dan sportif.

c. Motivasi untuk mengembangkan sikap Tasamuh (Toleransi)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اذْعُدُوا ۗ اذْعُدُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : "Hai orang – orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS AL Maidah :8) ³⁵

Hidup di tengah masyarakat yang majemuk, kita harus memiliki sikap “*legowo*” untuk mengedapankan taamuh atau toleransi karena perbedaan itu tak bisa kita hilangkan.

Pendidik juga dihadapkan pada perbedaan *intelegency* peserta didik. Kemampuan daya serap, daya *memory*, kematangan pribadinya, kematangan spiritualitasnya dan intelektualitasnya. Guru harus mampu menghargai perbedaan– perbedaan yang ada

³⁵ Al-Qur'an.

pada mereka dan mengelola perbedaan tersebut sehingga pembelajaran tidak terhambat hanya karena perbedaan yang ada pada diri peserta didik, maka Guru PAI harus menjunjung tinggi sikap tasamuh serta mampu membelajarkan kepada peserta didik agar mereka bersikap tasamuh terhadap sesama

d. Motivasi Cinta Ilmu (*Ahabbul 'Ilmi*)

Menuntut ilmu adalah sebuah kebutuhan. Dalam suatu hadits dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu merupakan sebuah kewajiban kita sebagai umat Islam. Dengan ilmu manusia akan bermartabat dan memiliki derajat tinggi. Dengan Ilmu kita akan dimudahkan jalan menuju surga. Orang yang menuntut ilmu diibaratkan sebagai orang yang sedang berjihad fii sabilillah. Kecintaan akan ilmu telah dicontohkan oleh para Nabi. Maka, Guru PAI memiliki peran besar dalam memahami peserta didik agar mereka tiada jemu untuk menuntut ilmu.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : "Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS Thaahaa : 114)³⁶

³⁶ Al-Qur'an.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang menuntut ilmu, beberapa derajat. (QS Al Mujadillah : 11) ³⁷

e. Menauladani sifat-sifat nabi

Para nabi memiliki sifat-sifat yang menjadi rujukan bagi kita selaku umat muslim. Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah/madrasah selayaknya bertitik tolak pada sifat nabi tersebut, antara lain shidiq, amanah, tablig dan amanah. Ke empat sifat tersebut yang menjadi fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia seutuhnya.

- 1) *Shidiq*, artinya benar. Para nabi/rasul selalu mengatikan sesuatu secara benar, tidaka da dusta. Sebagaiman dalam QS Maryam :41 berikut ini

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۗ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

Artinya : "Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam kitab (Al-Quran), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan, seorang nabi". ³⁸

- 2) Amanah, artinya dapat dipercaya.

³⁷ Al-Qur'an.

³⁸ Al-Qur'an.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”

3) *Tabligh* , artinya menyampaikan

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَاتِهِ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya : “*Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan manusia.220) Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.*”

4) *Fathonah*, artinya cerdas.

Zaen Musyirifin dalam tulisannya berjudul “Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral” menjelaskan pengertian dari Al Fathonah, yang memiliki arti cerdas dan bijaksana. Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya cerdas dalam hal intelektual namun juga kecerdasan emosional³⁹. Berpijak dari pengertian tersebut, maka dalam rangka mencerdaskan peserta didik bagi guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mencetak peserta didik dengan perolehan nilai dalam bentuk angka : sembilan puluh, sembilan puluh lima atau seratus, namun kecerdasan sesungguhnya yang harus dibentuk adalah kecerdasan emosioal.

Firman Allah Dalam QS AL Baqarah : 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana agar sifat – sifat nabi tersebut terintegrasi dalam sikap mereka dan

³⁹ Zayen Musrifin, Implementasi sifat –sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral”, Al Irsyad, Volume: 11 Nomor : 2 Juli – Desember 2020

guru mampu menginternalisasikan sifat sifat kenabian dalam pembelajaran PAI sehari hari.

4. Integrasi dan Internalisasi Kecerdasan Profetik dalam Pembelajaran PAI

1. Integrasi Kecerdasan Profetik dalam Pembelajaran PAI

Mendasar pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Biro Hukum, pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa Standar Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Guru harus melaksanakan ketiga tahap tersebut untuk dapat mencapai standar minimal layanan pendidikan kepada peserta didik.

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Ragan & Smith (1992), perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.⁴⁰ Menurut Dr. Farida Jaya (2019) dalam bukunya Perencanaan pembelajaran berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas

⁴⁰ Dr. Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, 2019.

pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Majid, 2005:18)

Dari beberapa pendapat para pakar di atas peneliti dapat simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah konsep atau skenario dalam tahapan proses pembelajaran sebagai sebuah persiapan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan efektif, menarik, bermakna dan menyenangkan.

Guru harus sudah memiliki skenario rencana pembelajaran, sebelum ia menyampaikan pembelajaran di kelas. Dunia pendidikan kita telah mengalami berkali kali perubahan kurikulum. Dengan berubahnya kurikulum, juga akan berpengaruh pada perubahan konsep pembelajaran, namun pada hakekatnya adalah sama, yaitu pendidik harus memiliki perencanaan pembelajaran, kemudian melaksanakan proses pembelajaran dan tahapan akhir yaitu evaluasi atau penilaian.

Pada kurikulum 2013 yang baru saja berlalu, kita kenal dengan RPP yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan pada saat ini di kurikulum merdeka RPP menjadi Modu Ajar. Pada pasal 3 Permendikbud Ristek No 16 Tahun 2022 dijelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar; dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru menyusun perencanaan pembelajaran, maka tugas utama guru adalah melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai model dan metode, sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru dapat menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik pula karena peserta didik di hadapan kita berasal dari berbagai keluarga dengan latar belakang atau pola gaya hidup yang beraneka macam.

Peserta didik di zaman ini memiliki pola pikir yang jauh berbeda dengan peserta didik puluhan tahun yang lalu. Hal tersebut dikarenakan perkembangan zaman, perkembangan fasilitas hidup dan alat komunikasi yang semakin canggih. Peserta didik saat ini tidak bisa kita samakan dengan peserta didik pada masa lalu yang bisa duduk manis di hadapan guru, mencatat dengan rapi, bertanya

dengan tunjuk jari dan menjawab pertanyaan dengan model menghafal/ mencongak. Dengan perkembangan zaman dan segala hal yang berubah, maka guru pun harus mau mengubah model dan metode dalam proses pembelajarannya supaya peserta didik tidak jenuh.

Pada kurikulum merdeka diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diferensiasi memiliki arti “pembedaan”. Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi guru ditantang untuk dapat menjadi seorang fasilitator, mediator sekaligus

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar siswa dapat difasilitasi sesuai minat atau kebutuhan belajar yang dimiliki siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memberikan ruang yang luas kepada

siswa untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas siswa. Selain itu, karena kreativitas akan terus berkembang, maka pembelajaran diferensial termasuk pendekatan yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴¹

c. Penilaian (Evaluasi)

Mengacu pada Permendikbud ristek no 16/2022 penilaian pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada ayat 2 pasal 19 dinyatakan bahwa asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. pada prakteknya di lapangan Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan pengembangan indikator dalam penilaian/ melakukan asesmen kepada peserta didik.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, beberapa hal yang biasanya dievaluasi meliputi pemahaman konsep-konsep dasar agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, serta penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Nanda Safarati; Fatma Zuhra," Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah Genta Mulia-Jurnal Ilmiah Pendidikan, : 25806416pISSN: 23016671

Evaluasi juga dapat mencakup pemahaman terhadap sejarah perkembangan Islam dan kemampuan beribadah secara praktis seperti shalat, puasa, dan lainnya.

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tulis, presentasi, proyek, diskusi kelompok, observasi, dan penugasan. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berpikir kritis tentang isu-isu keagamaan. Evaluasi juga harus mencakup aspek sikap dan nilai moral siswa terhadap sesama dan lingkungan.

Adapun jenis evaluasi (asesmen) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tulis, presentasi, proyek, diskusi kelompok, observasi, dan penugasan. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berpikir kritis tentang isu-isu keagamaan. Evaluasi juga harus mencakup aspek sikap dan nilai moral siswa terhadap sesama dan lingkungan.

2. Internalisasi Kecerdasan Profetik dalam Pembelajaran PAI

Internalisasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan serangkaian langkah yang mendalam untuk membantu siswa memahami dan menghayati ajaran Islam secara holistik. Berikut adalah langkah-langkahnya

- a) **Pemahaman Konsep Kecerdasan Profetik:** Guru perlu memahami konsep kecerdasan profetik, yang meliputi aspek-aspek seperti kecerdasan iman, moral, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam. Hal ini melibatkan studi mendalam terhadap ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW dan prinsip-prinsip Islam.
- b) **Pembiasaan Praktik Kecerdasan Profetik:** Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan kecerdasan profetik dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak siswa untuk melakukannya juga. Ini mencakup adab, akhlak, dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c) **Penggunaan Metode Pembelajaran yang Relevan:** Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengintegrasikan kecerdasan profetik ke dalam kurikulum PAI. Ini bisa mencakup ceramah, diskusi, simulasi, permainan peran, dan kegiatan lain yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara mendalam.
- d) **Penguatan Hubungan antara Pengetahuan dan Amal:** Penting untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan tindakan nyata

dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus membantu siswa untuk melihat hubungan antara apa yang dipelajari dengan cara hidup mereka dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam berbagai konteks.

- e) Pengembangan Kesadaran Spiritual: Guru harus membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual mereka melalui praktik ibadah, refleksi diri, dan kontemplasi atas ajaran-ajaran Islam. Ini dapat dilakukan melalui doa bersama, dzikir, atau kegiatan spiritual lainnya.
- f) Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan: Guru perlu secara terus-menerus mengevaluasi kemajuan siswa dalam menginternalisasi kecerdasan profetik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini memungkinkan untuk penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih bermakna dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam mengimplemntasikan kecerdasan profetik bagi peserta didik di sekolah dapat dilakukan secara nyata dan masiv, antara lain pembiasaan pembiasaan hidup Islami, saling menjaga sikap tasamuh atau ukhuwah Islamiyah maupun Ukhuwah Insaniyah, gerakan wajib shalat berjamaah, gerakan infaq Jumat dan gerakan cinta masjid

melalui kegiatan kebersihan masjid. Tidak kalah pentingnya adakah ketauladanan guru itu sendiri sangat penting. Jangan sampai guru hanya memerintahkan namun tidak memberi tauladan.

Implementasi sifat nabi Shidiq, adalah dengan membiasakan mengucapkan salam kepada semua warga sekolah, bersikap jujur kepada siapa pun dan di manapun, menyediakan kantin kejujuran , membiasakan jujur saat ulangan dan lain sebagainya. Implementasi sifat nabi Fathonah dapat diterapkan sehari hari dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Peserta didik sering sering diajak diskusi untuk merangsang kecerdasan emosinya dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran dapat diterapkan model pembelajaran diskusi juga sehingga peserta didik terangsang untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama sama dengan teman kelompoknya. Implementasi sifat nabi Tabligh dapat diterapkan dengan cara pembiasaan kultum (ceramah bakda Dhuhur) di masjid sekolah. Dalam penyampaian kultum secara otomatis peserta didik telah berlatih menyampaikan suatu ajakan kepada peserta didik lainnya. Berlatih khutbah juga merupakan salah satu cara penerapan sifat Nabi Tabligh. Sedangkan Implementasi sifat Nabi Amanah, dapat diwujudkan dengan memberikan tugas tugas individu kepada peserta didik baik tugas sekolah maupun tugas rumah. Misalnya Ketua Kelas diamanahi untuk mengkoordinasikan teman teman sekelasnya membersihkan masjid sebelum pelaksanaan Shalat Jumat. Pengurus

ROHIS diberikan amanah secara rutin untuk mengumpulkan infaq Jumat . Dengan pembiasaan – pembiasaan sederhana namun rutin Insya Allah peserta didik akan terbiasa melaksanakannya.³⁴

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melalui penelitian seseorang berupaya menemukan, menjelaskan dan menguraikan suatu fakta, peristiwa dan realitas. Penelitian yang baik tidaklah berangkat dari suatu dugaan belaka, angan-angan, hayalan atau halusinasi.⁴² Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data Integrasi dan internaslisasi kecerdasan *profetic* dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Al Mjahidin banyak membutuhkan data yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti berusaha menjawab permasalahan untuk memperoleh data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.⁴³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah berupa benda, hal atau orang. Ketiga jenis subjek yang disebutkan selalu terkait dengan orang walaupun benda dan hal bukan berwujud orang. Hampir semua benda ada pemiliknya dan pemiliknya

⁴² Mundia Sari, Kiki ,Tesis: Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Muttaqin Sungai Duren, [file:///D:/SEMOGA%20S2/MAKUL%20METODOLOGI%20PENELITIAN/TESIS%20KUALI%20TATIF%](file:///D:/SEMOGA%20S2/MAKUL%20METODOLOGI%20PENELITIAN/TESIS%20KUALI%20TATIF%20)

⁴³ Mundia Sari, Kiki ,Tesis: Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Muttaqin Sungai Duren, [file:///D:/SEMOGA%20S2/MAKUL%20METODOLOGI%20PENELITIAN/TESIS%20KUALI%20TATIF%](file:///D:/SEMOGA%20S2/MAKUL%20METODOLOGI%20PENELITIAN/TESIS%20KUALI%20TATIF%20)

adalah orang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia⁴⁴. Pada riset ini subjek penelitian adalah komponen - komponen yang ada di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, yaitu Kepala Sekolah, guru - guru secara keseluruhan, guru PAI, karyawan, dan peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil atau gagal.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴⁵.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menghimpun data atau gambar.

1. Observasi

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 152

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.... Op. Cit.*, hlm. 308.

Dalam Observasi ini Penulis akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara ini Penulis akan melakukan interaksi secara langsung dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari selaku pimpinan dan Guru PAI nya sebagai aktor utama dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang Penulis siapkan. Namun, tidak menutup kemungkinan bila Penulis memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada Nara Sumber di luar daftar pertanyaan yang tersedia. Hal ini dilakukan supaya informasi yang digali dapat lebih menyeluruh dan berkembang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Dokumentasi yang akan dilakukan oleh Penulis adalah dengan mengumpulkan berbagai data tertulis maupun soft file tentang keadaan berbagai hal di SMP Muhammadiyah AL

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan... Op. Cit., hlm. 329. ⁴⁰ Muktar, Metode Praktis PenelitianOp. Cit., hlm. 120.

Mujahidin, antara lain keadaan Guru PAI, proses pembelajaran PAI, RPP yang dimiliki Guru PAI, keadaan siswa saat pembelajaran PAI.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian jenuh.⁴⁰ Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction*

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Reduksi Data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data

kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992:18) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Gunawan (2013:212) menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut: 49

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
4. Berdasarkan sajian

data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara. 5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin didirikan pada tanggal 20 Maret 2013 oleh tim pendiri yang susunan pengurusnya adalah sebagai berikut:

Penasehat	:	1. Akhid Bazari, BA 2. Ketua PDM Gunungkidul
Ketua	:	H. Sulistyo Raharjo, SH, MM
Wakil Ketua	:	Drs. Ngadimin
Sekretaris	:	Usman Musiyanto, Amd
Bendahara	:	H. Edwin Satria Hadi, SE
Seksi ketenagaan	:	Drs. H. Faizuz Sya'bani, MA
Seksi Kurikulum	:	Drs. H. Andar Jumailan, MM
Seksi Administrasi	:	H. Aam Sugasto, S.Ag, MA
Seksi Usaha Dana	:	Drs. H. Sadmonodadi, MA
Seksi Humas	:	H. Asrofi, S.Ag, M.Hum

Pada saat awal berdirinya memiliki satu lokasi kampus yang beralamat di Jl. Jogja - Wonosari No.Km.05, Plumbon Kidul, Logandeng, Kec. Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa

Yogyakarta . Pada saat itu jumlah siswa yang diterima berjumlah 60 siswa dan setelah melalui proses seleksi diterima 48 siswa atau 2 kelas. Dalam perkembangan selanjutnya dari 48 siswa yang mendaftar hanya 45 siswa yang melakukan herregistrasi dan dari 45 siswa tersebut terdapat 3 siswa lagi yang mengundurkan diri karena diterima di Mualimat dan 1 orang lagi pindah ke sebuah Pondok Pesantren di Magelang. Dengan demikian jumlah siswa SMP Al Mujahidinsaat itu tinggal 42. Disisi lain masih ada juga beberapa pendaftar yang menyusul, oleh karena itu sekolah dan panitia pendiri kemudian mempertimbangkan untuk melakukan seleksi terhadap pendaftar susulan dan dari 4 pendaftar susulan tersebut setelah diuji 2 pendaftar diterima sehingga jumlah siswa berjumlah 44. Hal ini dilakukan karena kuota yang diberikan oleh Dinas Pendidikan untuk SMP Al Mujahidinadalah 2 kelas.

Dalam perjalanan berikutnya ternyata terdapat beberapa siswa yang menghendaki pindah ke SMP Al Mujahidinnamun tidak semuanya bisa diterima. Hal ini dikarenakan SMP Muhammadiyah Al Mujahidinsudah menetapkan kualifikasi siswa yang akan diterima yaitu minimal mendapatkan NEM (Nilai ujian Nasional) : 24. Dari beberapa siswa yang menghendaki pindah tersebut akhirnya ada 1 siswa yang bisa diterima dengan alasan secara kualifikasi NEM memenuhi dan bersedia mengikuti ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh sekolah. Dengan demikian pada tahun pelajaran 2013/2014 siswa SMP

Muhammadiyah Al Mujahidin berjumlah 45 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 23 siswa dan 22 siswa perempuan.

Berdirinya SMP Muhammadiyah Al Mujahidin tidak lepas dari suksesnya SD Muhammadiyah Al Mujahidin yang telah didirikan pada tahun 2022 yang sampai saat ini menjadi sekolah berbasis Islam unggulan di Kabupaten Gunungkidul. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai sekolah lanjutan pertama swasta yang memadukan keunggulan akademik dan ke-Islaman secara terintegrasi. Sesuai dengan visinya “Berbudi dan Berprestasi” maka SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki banyak program unggulan yang mengarah pada peningkatan kualitas akademik dan keagamaan. Untuk meningkatkan kualitas akademik, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki program seperti pembelajaran dengan 3M (Multi Strategi, Multimedia, dan Multiple Intelequences), Bimbel (Bimbingan Belajar), Klinik Akademik dan Bank Soal. Dalam meningkatkan kualitas ke-Islaman, maka SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga memiliki beberapa program unggulan seperti pendampingan akhlak mulia dan Ibadah Yaumiah, Tahsinul Qur’an dan Tahfidzul Qur’an.

Saat ini (Tahun Pelajaran 2024/2025) SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki 78 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dengan rincian: 53 guru dan 25 Tenaga Administrasi dengan jumlah peserta didik 567. Dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan peserta didik dengan jumlah besar tersebut SMP Muhammadiyah Al

Mujahidin menerapkan dua program yaitu Sekolah Berbasis Pesantren atau Boarding School dan Program Full Day School. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah sekolah berbasis digital. Peserta didik SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga selalu mengukir prestasi di setiap event perlombaan dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan sampai tingkat internasional, di bidang akademik, non akademik dan bidang Pendidikan Agama Islam. Baru baru ini Guru dan peserta didik SMP Muhammadiyah Al Mujahidin mengukir prestasi di tingkat nasional dalam ajang lomba OLYMPICAD (Olympic Ahmad Dahlan), yaitu meraih 2 medali emas dan 2 medali perak. Kejuaraan tersebut adalah Medali emas untuk Pembuatan Film oleh peserta lomba adalah peserta didik) dan Inovasi Pembelajaran dengan peserta Bapak Jaka Prayitna, M.Pd (guru PAI), serta medali perak untuk lomba English dan kaligrafi.

Sekolah yang terletak di kawasan Jalan Jogja Wonosari ini telah memasuki tahun ke 8 pada 20 Maret 2021 kemarin. Sekolah berbasis pesantren ini kini memiliki enam lokasi yaitu Kampus 1 dan Kampus 2 untuk tempat belajar santri yang berlokasi di Logandeng, Playen, Gunungkidul. Asrama Putra unit 1 dan 2 di Mendongan, Bandung dan Asrama putri unit 1 dan 2 di Bandung, Playen, Gunungkidul. Dalam usianya ke 8 (Sewindu) SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini telah menunjukkan progress yang signifikan.

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul saat ini telah memiliki 583 santri yang tersebar dari 16 provinsi dan 49 kabupaten kota se Indonesia. Sekolah berbasis pesantren ini juga telah terakreditasi A dan pada tahun 2018 ditetapkan sebagai Sekolah Rujukan Nasional bersama 210 SMP se-Indonesia oleh Kemendikbud RI. Sekolah pesantren ini didukung oleh para asatidz muda dan handal lulusan dari dalam dan luar negeri.

Para asatidz SMP Muhammadiyah Al Mujahidin seluruhnya adalah para lulusan *cumlaude* dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia untuk guru mata pelajaran umum sedangkan untuk guru syarii diajar oleh para asatidz lulusan pondok pesantren terkemuka di Indonesia dan juga alumni Universitas Al Azhar Kairo Mesir. SMP MBS Al Mujahidin telah mewisuda 312 santri dengan hafalan Qur'an 1-6 juz dengan hafalan tertinggi 14 juz. Soal prestasi tidak perlu diragukan lagi. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah salah satu sekolah terbaik di Gunungkidul dan DIY.

Dalam hal prestasi perlombaan sekolah ini telah meraih 428 prestasi dari tingkat kecamatan hingga internasional. Dari 428 prestasi tersebut, 36 prestasi Internasional, 38 prestasi nasional, 59 prestasi provinsi, 188 prestasi kabupaten dan 117 prestasi kecamatan. Prestasi terbanyak di bidang keagamaan sebanyak 165 prestasi atau 38,64 %, disusul prestasi di bidang olahraga 100 prestasi atau 23,41%, bidang sains dan matematika 87 prestasi atau 20,37 %, bidang Bahasa 44 atau

10,30 % dan bidang seni 32 prestasi atau 7,47 %. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul juga dilengkapi dengan fasilitas yang mewah dengan biaya pendidikan sangat terjangkau.



Gambar 1 Layanan Digital SMP Muhammadiyah Al Mujahidin



Gambar 2 Suasana Rapat Guru di Ruang Rapat



Gambar 3 Gedung Kampus 1



Gambar 4 Gedung Kampus 2

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis melakukan penelitian di kampus SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul sejak hari Senin, 27 Mei 2024 sampai dengan hari Ahad, 23 Juni 2024 secara terjadwal menyesuaikan kesiapan waktu dari Nara Sumber. Terlebih dahulu penulis menyampaikan surat permohonan penelitian kepada Kepala Sekolah. Setelah mendapat izin, penulis lalu melakukan wawancara dengan para Nara Sumber. Nara Sumber tersebut adalah Bapak Agus Suroyo, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah, Bapak Jaka Prayitna, S.Pd.I, M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah yang juga sebagai Wakil Kepala Sarana Prasarana, Bapak Hanasto, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Kepala Urusan Data dan TI. Selain melakukan wawancara dengan para pemangku kepentingan di sekolah tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu Pengurus OSIS (IPM = Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Fatihatun Uzma Nur Nadhifah.

a. Hasil Wawancara

Penulis melakukan penelitian di kampus SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul sejak hari Senin, 27 Mei 2024 sampai dengan hari Ahad, 23 Juni 2024 secara terjadwal menyesuaikan kesiapan waktu dari Nara Sumber. Terlebih dahulu penulis menyampaikan surat permohonan penelitian kepada Kepala Sekolah. Setelah mendapat izin, penulis lalu melakukan wawancara dengan para Nara Sumber. Nara Sumber tersebut adalah Bapak Agus

Suroyo, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah, Bapak Jaka Prayitna, S.Pd.I, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah yang juga sebagai Wakil Kepala Sarana Prasarana, Bapak Hanasto, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Kepala Urusan Data dan TI. Selain melakukan wawancara dengan para pemangku kepentingan di sekolah tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu Pengurus OSIS (IPM = Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Fatihatun Uzma Nur Nadhifah.

Materi pokok wawancara adalah indikator dari Kecerdasan Profetik, Integrasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI, Kebijakan atasan mengenai Integrasi Dan Internalisasi Kecerdasan Profetik dalam Pembelajaran PAI, Urgensi dari Integrasi & internalisasi kecerdasan Profetic dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari.

1) Indikator Kecerdasan Profetik

Untuk mendapatkan data tentang indikator – indikator dari kecerdasan profetik, penulis menyusun indikator pencapaiannya yang terdiri dari motivasi peserta didik untuk menjadi umat terbaik (*khairu ummah*), motivasi peserta didik untuk berlomba lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairaats*), menerapkan sikap toleransi (*tasamuh*), motivasi untuk mencari ilmu (*thalabul 'lmi*) dan motivasi menauladani sifat – sifat Rasul (*ittiba' Rasul*).

- a) Motivasi peserta didik untuk menjadi umat terbaik (*khairu ummah*)

Aspek ini merupakan materi wawancara pertama kali yang dilakukan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 dengan Bapak Jaka Prayitna, S.Pd.I, M.Pd. Beliau adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus Wakil Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari. Wawancara dilakukan di Kampus 2 SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Jaka Prayitna, S.Pd, M.Pd.

Untuk menanamkan pemahaman peserta didik bahwa manusia ini adalah ciptaan Allah yang terbaik atau *khairu ummah* atau umat terbaik, maka jawabnya akan didapat pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Bapak Jaka Prayitna bahwa karakteristik mata pelajaran PAI memang berbeda dengan karakteristik mata pelajaran umum yang lain. Mata pelajaran PAI mengutamakan pendidikan karakter dan adab yang salah satu tujuannya adalah agar peserta didik menjadi umat terbaik atau *khairu ummah*. Ciri khas pembelajaran PAI adalah tidak hanya sekedar penyampaian teoritis saja namun disinergikan dengan penerapan atau praktek.⁴⁷

⁴⁷ Jaka Prayitna, Wawancara Guru Mapel PAI, 28 Mei 2024.

Salah satu indikator keberhasilan manusia yang belajar adalah bila ia mengalami perubahan sikap atau tingkah laku. Guna mencapai terwujudnya perubahan perilaku tersebut pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Al Mujahid tidak hanya membekali peserta didiknya dengan ilmu teori saja, namun diimplementasikan dengan pembiasaan karakter religius. Materi pembelajaran diberikan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan berbagai model pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran di kelas, peserta didik secara aktif dapat memperdalam materi melalui diskusi kelompok atau penugasan lain yang diberikan oleh guru.

Menurut Bapak Jaka Prayitna, pembiasaan karakter religius di sekolah hanyalah bagian kecil dari implementasi motivasi untuk menjadi *khairu ummah* (umat terbaik). Implementasi yang lebih menyeluruh lagi dari motivasi *khairu ummah* adalah kewajiban ibadah peserta didik secara rutin di rumah atau keluarga yang melibatkan orangtua sebagai pemantaunya, hal ini bagi peserta didik program full day. Sedangkan peserta didik program *boarding school* (yang mondok), lebih terpantau lagi ibadahnya, karena mereka berada di lingkungan

pondok bersama ustadz yang selalu membimbing ibadah. SMP Muhamadiyah Al Mujahidin sebagai sekolah unggulan dengan produk produk digital yang bagus, telah melakukan pemanfaatan media digital sebagai alat /media penilaian ibadah bagi peserta didik.⁴⁸ Melalui tangan dinginnya, Bapak Hanasto,S.Pd.i, M.Pd telah menciptakan sebuah aplikasi dengan memanfaatkan smart handphone yang dikenal dengan Aplikasi GOBIT (*Golden Habbit*).⁴⁹

b) Motivasi Peserta Didik untuk berlomba lomba Dalam Kebaikan (*Fastabiqul Khairaat*)

Indikator berikutnya dalam upaya mencapai kecerdasan profetik adalah motivasi peserta didik untuk berlomba lomba dalam kebaikan atau *fastabiqul khairat*. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jaka Prayitna setiap harinya peserta didik selalu tergerak untuk berlomba lomba dalam kebaikan, yaitu terwujud dalam kegiatan –kegiatan berikut ini. Pertama, tahsin. Kegiatan Tahsin Tahfidz di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Peserta didik dikumpulkan di mushala,

⁴⁸ Prayitna.

⁴⁹ Prayitna.

kegiatan yang dilaksanakan adalah tahsin, yaitu memperbaiki bacaan, dalam bentuk membaca AL Qur'an secara bersama sama.⁵⁰ Supaya bacaan peserta didik serempak sesuai tajwid dan irama murotal yang sama, maka diperdengarkan audio bacaan Al Qur'an secara murotal. Peserta didik secara bersama sama menirukan lagu murotal dari audio yang diputar dan diulang ulang, sehingga tujuan dari tahsin itu sendiri, yaitu memperbaiki bacaan akan tercapai. Kegiatan kedua, setelah tahsin adalah Shalat Dhuha. Shalat Dhuha ini semula dilaksanakan secara munfarid, namun setelah diobservasi ternyata pelaksanaannya tidak efektif, maka saat ini kegiatan ibadah Shalat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah. Kegiatan ketiga, setelah melaksanakan Shalat Dhuha adalah Tahfidz atau hafalan. Pelaksanaan tahfidz ini dilaksanakan dengan dua kategori. Yaitu kategori muroja'ah (bersama sama) dan kategori individu. Untuk pencapaian kategori muroja'ah, peserta didik diberikan 1 (satu) surat pilihan yang diambil beberapa ayat dengan cara dibaca berulang ulang secara bersama sama dengan tujuan supaya memory otak merekamnya. Setelah dikuasai beberapa ayat sesuai target, maka secara

⁵⁰ Prayitna.

terjadawal peserta didik akan di video satu satu supaya peserta didik lebih termotivasi untuk berlomba lomba dalam hafalannya. Video hafalan mereka akan diupload di aplikasi GOBID tersebut. Orang tua dapat memantau pencapaian hafalan putra putrinya melalui unggahan di aplikasi tersebut. Kategori kedua adalah Tahfidz individu, yaitu pencapaian target hafalan yang diprogramkan sekolah bagi peserta didik selama 3 (tahun) . Target pencapaiannya adalah 1 juz harus selesai dalam waktu 3 tahun. Bagi Peserta didik yang berasal dari sekolah dasar negeri maka targetnya adalah menghafal Juz 30, sedangkan peserta didik yang berasal dari sekolah Islam targetnya adalah juz 29, demikian pula untuk peserta didik yang program boarding school. Dengan adanya target pencapaian Tahfidz ,maka motivasi berlomba lomba dalam kebaikan benar benar terlaksana. Apalagi di akhirussanah bagi peserta didik yang telah lulus munaqosyah tahfidz akan dilaksanakan Acara Wisuda Tahfid dengan disaksikan seluruh orang tua dan jajaran Dinas Pendidikan yang tentu saja merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peserta didik , apalagi orangtua.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pun Bapak Jaka Prayitna selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan model pembelajaran yang dapat menginternalkan kecerasan profetik kepada peserta didik.⁵¹ Model Pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Menurut Bapak Jaka Prayitna, ia pernah menerapkan pembelajaran berdifferensiasi yang diawali dengan asesmen terlebih dahulu. Dengan asesmen awal tersebut dapat diidentifikasi gaya belajar masing – masing peserta didik, antara lain gaya kinestetik, audio atau visual serta diidentifikasi pula kesukaan atau pola belajarnya, apakah linguistik ataukah matematis. Setelah itu peserta didik diberi penugasan sesuai dengan karakter gaya belajar masing – masing. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menyajikan hasil karya mereka terkait materi. Misalnya materi Iman Kepada Allah Peserta didik yang suka atau menguasai *Canva*, diminta untuk membuat rangkuman kegiatan sehari hari di rumah yang terkait dengan materi iman kepada Allah. Peserta didik yang memilih Power point sebagai media presentasi juga dipersilakan. Peserta didik yang memilih media manual (menggunakan kertas

⁵¹ Prayitna.

plano, crayon dan semacamnya) juga difasilitasi. Yang pasti peserta didik akan berlomba lomba menyajikan hasil terbaik di depan teman – teman dan gurunya. Dan benar, dengan model seperti itu peserta didik sangat termotivasi untuk belajar dan meunjukkan hasil terbaik

c) Motivasi Peserta Didik untuk Bersikap Tasamuh (Toleransi)

Di dalam Bahasa Arab, toleransi disebut dengan “*tasamuh*” yang berarti kemurahan hati (bermurah hati dalam pergaulan)⁵². Selain itu, nabi juga bersabda bahwa agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang toleran, sebagaimana yang diriwayatkan oleh imam Ahmad bin Hambal dalam kitab musnadnya. Toleransi dalam hadis nabi adalah al-Samhah yang mana artinya mudah, maksudnya agama Islam itu mudah bagi pemeluknya maupun orang lain. Saling menghargai dalam iman dan keyakinan adalah konsep Islam yang amat komprehensif yang mana melahirkan rasa persaudaraan.

53

⁵² Al-Bayan Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist, “Toleransi Beragama Dalam Hadits Nabi” Volume 4, (Juni 2021).

⁵³ Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist.

Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin yang notabene adalah sekolah berbasis Muhammadiyah ternyata ada pula peserta didiknya yang berasal dari keluarga berpaham (keyakinan) lain. Namun hal tersebut tidak menjadikan suatu permasalahan. Menurut Bapak Jaka Prayitna, seluruh pendidik, teaga kependidikan dan peserta didik menerapkan prinsip “pemakluman”, sehingga adanya perbedaan intern dalam keyakinan atau kebiasaan ibadah tidaklah menjadikan suatu permasalahan. Kehidupan pembelajaran dan interkasi antara pihak sekolah dengan orangtua berjalan sangat baik baik saja.⁵⁴ Dari sekian peserta didik yang berasal dari sekian ratus orangtua dengan latar belakang yang berbeda beda tidak juga menjadi penyebab suatu intoleransi di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

Untuk memperdalam informasi tentang motivasi sikap tasamuh ini, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik SMP Muhammadiyah Al Mujahidin bernama Fatihatun Uzma Nur Nadhifah, yang menjabat sebagai Bendahara IPM (OSIS). Menurut Uzma, di dalam kelas atau pun di luar kelas, peserta didik dapat

⁵⁴ Prayitna, Wawancara Guru Mapel PAI.

menjaga sikap toleransi atau tasamuh.⁵⁵ Dengan jujur Uzma mengatakan bahwa peserta didik yang ada di SMP muhammadiyah Al Mujahidin tidaklah semuanya anak – anak yang berasal dari keluarga Muhammadiyah, namun peserta didik tidak mempermasalahkan itu. Menurutnya baik orang Muhammadiyah atau bukan Muhammadiyah Agamanya hanya satu, yaitu Islam yang menggunakan pedoman sama, Al Quran dan Sunah Rasul. Menurut Uzma, apabila bersikap pilih – pilih teman atau membedakan teman, akan berdampak sampai pada proses pembelajaran, misalnya: bila ada penugasan diskusi kelompok, lalu ada satu teman yang dianggap tidak sama dengan kelompok tersebut, kemudian teman tersebut dikucilkan, maka pasti akan berdampak negatif dalam pertemanan maupun pada hasil pembelajaran pada akhirnya. Oleh karena itu, menurut Uzma, perbedaan apapun yang ada dari sesama peserta didik tetap terjaga sikap saling menghargai sehingga perbedaan tidak menjadikan halangan dalam proses pembelajaran.

Hal positif yang penulis tangkap dari wawancara dengan salah satu peserta didik tersebut adalah tertanamnya keyakinan bahwa kita semua ini sama sama

⁵⁵ Fatihatun Uzma Nur Nadhifah, Wawancara Peserta Didik, 28 Juli 2024.

ciptaan Allah . Menurut Uzma, walaupun ada perbedaan – perbedaan, namun peserta didik telah ditanamkan prinsip menghargai atau menghormati (tasamuh). Kita semua adalah sama dan tugas utama anak - anak di sekolah adalah belajar bukan yang lain –lain.

d) Motivasi peserta didik dalam *Thalabul ‘ilmi* (Menuntut Ilmu)

Bapak Jaka Prayitna menyampaikan beberapa cara atau kiat yang dilakukan dalam rangka memotivasi peserta didik untuk menuntut ilmu, antara lain sebagai berikut: 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan. Dalam pembelajaran PAI di kelas, semaksimal mungkin guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang ramah, nyaman, dan menyenangkan agar siswa merasa senang dan nyaman belajar di kelas.⁵⁶ 2) Guru memberikan pujian dan pengakuan, maksudnya adalah guru memberikan pujian dan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa. Dengan pengakuan , peerta didik tentu akan merasa bangga atas usaha nya se sederhana sekalipun. 3) Menciptakan Kegiatan yang Menarik. Di pandangan orang secara umum , pelajaran PAI sepertinya membosankan. Pelajaran PAI seolah hanyalah seputar

⁵⁶ Prayitna, Wawancara Guru Mapel PAI.

membaca ayat , hadits, menghafal dan praktek shalat. Tentu pandangan tersebut tidaklah benar. Guru PAI dapat merancang kegiatan belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. 4) Menyediakan Dukungan dan Bimbingan. Guru PAI sebagai guru mata pelajaran dengan muatan karakter Islami harus pandai memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar supaya lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. 5) Menyediakan challenge yang sesuai. Bila di atas tadi dinyatakan pandangan orang umum bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang membosankan, maka ada pula yang menganggap pelajaran PAI kurang menantang sebagaimana pelajaran lain. Pemikiran itu salah pula. Di sini guru harus bisa memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar mereka merasa termotivasi untuk terus berkembang dan mencapai potensi maksimalnya. 6) Meningkatkan keterlibatan siswa. Peserta didik akan merasa makin bangga dan merasa di"harga" keberadaannya bila guru seringkali melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara

mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan kolaborasi antar siswa dll.⁵⁷

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin yang memiliki Visi : “*Terwujudnya Sekolah Unggul, Berbudi, Berprestasi*” , memiliki program yang dapat memicu peserta didik dalam thalabul ‘ilmi, antara lain :

(1) Program Penguatan Karakter: Program ini bertujuan untuk mengembangkan sikap positif, nilai-nilai moral, leadership, dan keterampilan sosial siswa yang dapat membantu mereka dalam belajar.

(2) Program Pembelajaran Berbasis Proyek (P5): Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

(3) Program Peningkatan Keterlibatan Siswa: Program ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi, seminar dan kegiatan lain yang menarik dan relevan.

⁵⁷ Prayitna.

(4). Program Penghargaan dan Pengakuan: Program ini memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang mencapai prestasi akademik maupun non-akademik.

Pertama, program bina prestasi: program ini membantu siswa yang memiliki bakat untuk dilakukan bimbingan dan pendampingan secara berkala guna untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Kedua, Program Pembelajaran Diferensiasi: Program ini menyesuaikan metode pembelajaran dan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Ketiga, Program Pembinaan Karir: Program ini membantu siswa dalam merencanakan karir dan merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan mereka untuk masa depan.



Gambar 5. Suasana Pembelajaran PAI yang menyenangkan

e) Motivasi peserta didik untuk menauladani sifat – sifat Rasul

Selanjutnya penulis menggali data dari peserta didik tersebut tentang bagaimana impelemtasinya dalam hal ittiba'rasul atau menauladani sifat sifat nabi/rasul yang empat : sidik, amanah, tabligh, dan fathonah. Uzma menceritakan , untuk menanamkan sifat kejujuran , diterapkan pada saat pelaksanaan penilaian (asesmen). Pada saat penilaian peserta didik menggunakan Hp android yang telah terinstal aplikasi Mujahidin Smart. Misalnya peserta didik akan berbuat curang saat penilaian, tetap akan terdeteksi dan yang lebih utama adalah peserta didik telah memiliki keyakinan bahwa Allah SWT Maha Tahu atas segalanya. Dengan penggunaan aplikasi untuk asesmen tersebut, secara tidak langsung peserta didik telah menerima amanah yang harus dijaga, yaitu amanah untuk menegerjakan asesmen secara mandiri (tidak mencontek). Tentu saja peserta didik akan berusaha agar mereka tetap dipercaya oleh guru sehingga peserta didik akan mengerjakan soal asesmen secara mandiri.

Selanjutnya implementasi sifat tabligh di sekolah tersebut juga telah dilaksanakan setiap hari. Pelaksanannya yaitu saat pelaksanaan ibadah shalat

dhuha, dhuhur maupun asar. Saat menjelang Shalat Dhuhur peserta didik dipilih secara random setiap harinya untuk menyampaikan rangkuman dari buku yang dibacanya. Begitu pula diwaktu menjelang shalat Asar, sebelum kumandang Adzan, peserta didik juga dipilih secara random untuk menyampiakn kultum. Materi kultum adalah dari Buku yang dibaca saat kegiatan Literasi Sekolah . Dari kegitan ini dapat kita simpulkan pula bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan baik .



Gambar 6. Kultum, Suatu Implementasi Sifat Tabligh



Gambar 7. Suasana Tahsin



Gambar 8 Suaana Kultum Bakda Dhuhur

2) Integrasi Kecerdasan Profetik dalam Pembelajaran PAI

a) Integrasi dalam Perencanaan Pembelajaran

Bapak Jaka Prayitna selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa terkait perencanaan pembelajaran PAI memang tidak spesifik menyebutkan tentang kecerdasan profetic pada Rencana Pembelajaran atau Modul Ajar, namun sesuai dengan tema yang dibahas maka kegiatan yang mengarah pada kecerdasan profetic ini selalu

dimunculkan. Terumata dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b) Integrasi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Berdasar hasil wawancara dengan Bapak Jaka Prayitna, Materi tentang Menauladani Sifat sifat Rasul pada kelas VIII (delapan) adalah materi yang sesuai untuk menintegrasikan dan menginternalisasikan kecerdasan profetik pada peserta didik. Model Pembelajaran yang diterapkan adalah Model Pembelajaran Saintifik. Model pembelajaran tersebut dipilih karena memberikan pengalaman kepada peserta didik , dapat menegmbangkan sikap, dan mendorong pembiasaan peserta didik dalam aktivitas keseharaian. Selain itu, model pembelajaran ini memuat tantangan bagi peserta didik untuk dapat menerapkan kecerdasan ala Rasulullah tersebut. pada model pembelajaranyang diterapkan oleh Bapak Jaka Prayitna tersebut tidak hanya berpusat pada guru (teacher center) , misalnya guru hanya melakukan ceramah saja sejak awal pembelajaran hingga akhir, atau guru hanya memberi tugas hafalan saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkn pengalaman, kemudia mengamalkan apa yang telah ia dapatkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Hal tersebut

dapat guru pantau melalui penugasan proyek atau diistilahkan Buku Muhasabah Diri yang akan menjadi alat ukur sejauh mana peserta didik telah menerapkan pembiasaan ala rasulullah tersebut baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.⁵⁸



Gambar 9. Suasana Pembelajaran

c) Integrasi dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Setelah dilakukan pembelajaran, maka guru akan melakukan asesmen kepada peserta didik baik secara tertulis mau pun tidak tertulis. Untuk memperoleh informasi hasil dari pencapaian ranah pengetahuan atau kognitif guru dapat melakukan asesmen secara tertulis (tes) sedangkan untuk ranah sikap atau afektif guru dapat melakukan penilaian dalam bentuk pengamatan atau obeservasi. Berkaitan dengan asesmen kognitif atau pengetahuan Bapak Jaka Prayitna

⁵⁸ Prayitna.

mengatakan bahwa pencapaian peserta didik tentu saja berbeda – beda, ada yang memiliki daya serap terhadap pembelajaran itu cepat ada pula yang lambat. Semua itu tentu akan terjadi di sekolah manapun karena konsep belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik . Diakui bahwa secara kognitif , bila diuji maka nilai yang diraih peserta didik bagus- bagus namun dari aspek penerapannya tentu bervariasi, ada yg nilainya bagus ada pula yang belum.

Penilaian observasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya mencakup beberapa aspek penting untuk mengevaluasi perkembangan siswa dalam pembelajaran agama. Beberapa aspek yang dinilai meliputi:⁵⁹ Kehadiran dan Partisipasi : Seberapa aktif siswa terlibat dalam kegiatan kelas dan kehadiran mereka.

⁵⁹ Prayitna.

Pemahaman Materi : Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar agama Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, serta nilai-nilai dan ajaran agama.

Praktik Ibadah : Keseriusan dan ketepatan siswa dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat, puasa, dan zakat, sesuai dengan tuntunan agama.

Akhlak dan Perilaku : Sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan ajaran agama Islam, seperti jujur, sabar, dan menghormati orang lain.

Kemampuan Berargumentasi : Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat atau jawaban terkait pertanyaan atau masalah agama dengan dasar yang benar dan logis.

Tugas dan Karya : Kualitas dan ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas atau proyek yang diberikan.

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan belajar mengajar, diskusi, serta evaluasi terhadap tugas-tugas dan ujian. Penilaian observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemajuan siswa dalam pendidikan agama Islam.

d) Kebijakan Atasan mengenai Integrasi dan Internalisasi kecerdasan Profetik Dalam Pembelajaran PAI

Untuk mengetahui sejauh mana, kebijakan atasan terhadap integrasi dan internalisasi Kecerdasan Profetik di SMP Muhammadiyah AL Mujahidin, Penulis juga telah

melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Agus Suroyo,S.Pd.I, M.Pd. Berikut hasil wawancaranya :⁶⁰

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai sekolah menengah lanjutan pertama yang berbasis Islam dan sebagai sekolah unggulan di Kabupaten Gunungkidul telah mencanangkan program khusus terkait dengan pembelajaran PAI yang dikembangkan melalui program pembiasaan *golden habit* dan program *boarding school*. Kedua program ini merupakan bagian dari program pengembangan pembelajaran PAI yang mengarah pada pembentukan karakter Islami pada diri peserta didik. Untuk melaksanakan program tersebut pihak - pihak yang dilibatkan adalah para guru PAI, pengasuh pondok, *musyrif*, *musyrifah*, BPH (Badan pengurus Harian), tokoh masyarakat, dan takmir.

Bapak Agus suroyo menyatakan bahwa suatu program yang telah terlaksana perlu dievaluasi untuk mengetahui kelebihan , kekurangan dan tingkat pencapaiannya. Dari program yang telah dilaksanakan tersebut sebagai atasan, kepala sekolah juga telah melakukan evaluasi, antara lain dengan melakukan Monev (monitor dan evaluasi), angket kepuasan, penjangkaran masukan orang tua dan juga penilaian kinerja. Untuk selanjutnya kepala sekolah

⁶⁰ Agus Suroyo, Wawancara Kepala Sekolah, t.t.

perlu mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Tingkat keberhasilan dapat diukur dengan melihat aplikasi *Golden Habit*. Dalam aplikasi tingkat pencapaian di atas 90 persen. Adapun program boarding secara umum berjalan sesuai perencanaan ⁶¹

Adapun tindak lanjut atau *follow up* terhadap evaluasi dilakukan dengan perbaikan terhadap hasil Monev, masukan ortu atau dari hasil penilaian kinerja. *Follow up* disesuaikan dengan kesepakatan awal .

B. Pembahasan

- a. Urgensi dari Integrasi Dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari

Urgensi dari integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin terletak pada pentingnya membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat. Kecerdasan profetik, yang mencakup dimensi spiritual, etika, dan kepemimpinan, memberikan landasan bagi siswa untuk menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai kenabian seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dalam konteks pendidikan di SMP Mujahidin, integrasi ini mendesak karena membantu siswa

⁶¹ Suroyo.

membangun keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual, sehingga mereka mampu berkembang menjadi pribadi yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat .

Integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) menjadi urgen karena kecerdasan profetik mencakup nilai-nilai kenabian seperti spiritualitas, etika, dan kesadaran sosial, yang mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik. Dengan menggabungkan kecerdasan intelektual dan emosional dengan nilai-nilai profetik, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga dapat menginternalisasi akhlak mulia dan memiliki kesadaran untuk berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik penting di zaman milenial ini karena generasi milenial dihadapkan pada tantangan globalisasi, digitalisasi, dan krisis moral yang memerlukan panduan nilai-nilai spiritual dan etika. Kecerdasan profetik menawarkan fondasi yang kuat untuk membentuk karakter yang tangguh, kritis, dan bermoral tinggi, sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri. Melalui nilai-nilai kenabian seperti keadilan, kasih sayang, dan kebijaksanaan, generasi milenial dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi bagi perbaikan sosial dan kemajuan peradaban.

b. Integrasi dan Internalisasi Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari

Penulis menganalisis adanya integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik yang kuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, baik secara teoritis maupun praktik pada diri peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di pondok dan di rumah. Banyaknya program keagamaan yang diterapkan mewujudkan bahwa praktik praktik kecerdasan kenabian benar benar terrealisasi secara nyata di setiap harinya. Program tersebut antara lain tahsin, tahfidz, pembiasaan hidup Islami (Golden Habbit), shalat fardhu berjamaah, shalat sunah, kajian Islam, kultum, ekstrakurikuler, serta program khusus bimbingan mental dan rohani sebelum peserta menghadapi ujian (asesmen sumatif). Dari observasi yang penulis lakukan memang dalam pelaksanaannya kehidupan Islami sangatlah terasa di setiap sudut sekolah tersebut, mulai dari peserta didik hingga penjaga sekolah secara keseluruhannya menunjukkan penerapan hidup Islami .

Dalam pembelajaran PAI baik di kelas, di luar kelas maupun praktek kehidupan sehari hari pada diri peserta didik senantiasa termuat nilai – nilai kenabian. Hal ini terjawab dalam wawancara penulis dengan Guru PAI, Bapak Jaka Prayitna dan peserta didik. Integrasi dan internalisasinya dalam pembelajaran PAI terwujud sebagai berikut :

- 1) Motivasi menjadi umat terbaik (*khairu ummah*)

Sembilan peserta didik mengatakan (walaupun dengan kalimat jawaban yang berbeda beda) bahwa mereka termotivasi agar menjadi bagian dari umat terbaik. Mereka memiliki kekuatan impian dan kekuatan fokus yang bagus dalam pembelajaran di sekolah karena mereka ingin menjadi pelajar (umat) terbaik

2) Motivasi Untuk Berlomba Lomba Dalam Kebaikan (*Fastabiqul Khairaats*)

Jawaban mengenai hal ini dikemukakan oleh Bapak Jaka Prayitna, bahwa dalam pembelajarannya baik di kelas maupun di luar kelas selalu memantik peserta didik agar termotivasi untuk melakukan kebaikan – kebaikan. Golden Habit Islami menjadi program yang sangat mendukung terciptanya motivasi fastabiqul khairaats

3) Motivasi bersikap Tasamuh (Toleransi)

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah sekolah milik yayasan Muhammadiyah di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PWM dan PDM). Akan tetapi berdasar wawancara dengan Bapak Jaka Prayitna, dari sekian ratus peserta didik yang ada tidaklah semuanya berasal dari keluarga berbasis Muhammadiyah. Hal itu tidak menjadi suatu masalah dan kehidupan toleransi berjalan dengan sangat baik. Sedangkan dari sisi peserta didik, Uzma mengatakan bahwa dalam kesehariannya mereka sebagai peserta didik sangat menjaga toleransi dengan sesama temannya. Dalam kelas tidak terjadi

bullying atau semacamnya. Meskipun secara kemampuan akademis ada perbedaan di antara peserta didik, namun menurut Uzma itu tidak menjadikan penyebab anak – anak memperlakukan perbedaan kepada teman –temannya.

4) Motivasi Cinta Ilmu (*Ahabbul 'Ilmi*)

Sebagaimana visi sekolah tersebut : “Terwujudnya Sekolah Unggul, Berbudi, dan Berprestasi“, peserta didik SMP Muhammadiyah Al Mujahidindikondisikan menjadi anak anak yang “berbudi dan berprestasi” Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik bukan hanya mengejar ilmu dunia (prestasi di dunia), namun ilmu akherat juga menjadi pembelajaran utama .Menurut Bapak Jaka Prayitna, Guru PAI sebagai guru mata pelajaran dengan muatan karakter Islami harus pandai memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar supaya lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Untuk semakin memotivasi supaya peserta didik merasa tertantang jhususnya dalam Pembelajaran PAI, guru juga harus mampu menyediakan challenge yang sesuai. Dalam hal ini guru harus bisa memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar mereka merasa termotivasi untuk terus berkembang dan mencapai potensi maksimalnya. Fakator lain yang dapat membangkitkan dan memupuk motivasi belajar peserta didik adalah meningkatkan keterlibatan siswa. Peserta didik akan merasa makin bangga dan

merasa di”hargai” keberadaannya bila guru seringkali melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan kolaborasi antar peserta didik.

5) Motivasi untuk Menauladani sifat sifat nabi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembiasaan Golden Habbit Islami di SMP Muhammadiyah Al Mujahidintelah mampu meng internalkan dengan baik tentang sifat sifat nabi yang terdiri dari sifat sidik, amanah, tabligh dan fathonah pada diri peserta didik. Hal tersebut diceritakan oleh Uzma, dimana para peserta didik akan dengan jujur mengerjakan soal ujian (asesmen) dalam HP mereka yang telah terinstall soal soal google form. Model penilaian on line sebenarnya memberi peluang banyak kepada peserta didik untuk melakukan kecurangan, misalnya mencari jawaban dengan browshing internet, namun hal itu tidak dilakukan, karena menurut Uzma, para peserta didik telah sadar akan arti kejujuran dan kepercayaan. Dan tentunya telah terinternalkan dalam hati mereka bahwa Allah SWT Maha Tahu apa pun yang kita lakukan meskipun secara sembnyi sembunyi. Dengan demikian dapat disimpuknabahwa para peserta didik juga sekaligus telah menjaga amanah atau kepercayaan guru bahwa mereka tetap mengerjakan soal dengan jujur tanpa harus dingatkan berulang ulang.

6) Integrasi dan internalisasi kecerdasan profetic dalam pembelajaran PAI

Pembelajaran di kelas yang diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan diakhiri dengan penilaian (asesmen) telah mewujudkan adanya integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik. Hal tersebut terbukti dari jawaban wawancara dengan Bapak Jaka Prayitna, salah satunya dicontohkan pada Modul Ajar tentang mengimani adanya Rasul Allah di kelas VIII. Pada materi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis .

Menurut Pak Jaka, dalam praktek pembelajarannya beliau menggunakan Model Pembelajaran saintific. Dalam pembelajaran tersebut lebih banyak mengajak peran aktif peserta didik, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (student center). Dengan melibatkan peran aktif peserta didik, mereka tentu akan memiliki motivasi untuk berlomba lomba (konsep *fastabiqul khairaats*), peserta didik juga akan memiliki motivasi untuk saling berebut menjawab yang terbaik (konsep *khairu ummah*). Pada kegiatan diskusi kelompok, telah terwujud pula konsep menauladani sifat Rasul, *tabliih* (menyamaikan), dimana peserta didik akan melakukan presentasi menyampaikn hasil diskusi kelompok mereka. Setelah pembelajaran , maka dilanjutkan dengan penilaian atau asesmen. Pada ranah asesmentersebut semakin menunjukkan konsep kenabian (profetic), yaitu menguatkan kejujuran (sifat nabi sidik), menjaga

kepercayaan (sifat amanah), memaksimalkan kecerdasan (sifat fathonah).

Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas terwujudnya konsep ittiba' rasul. Dalam praktik kehidupan beragama sehari-hari di sekolah, peserta didik secara keseluruhan telah diinternalkan untuk menjadi manusia yang jujur, amanah, fathonah dan tabligh. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah), kultum bakda Dhuhur, dan pengisian aplikasi GOBIT sebagai bukti peserta didik telah melaksanakan pembiasaan hidup Islami.

c. Analisis Hasil Integrasi Dan Internalisasi Kecerdasan Profetik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik pembelajaran reguler (dalam kelas) maupun pembiasaan hidup Islami (golden Habbit) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah dapat menciptakan suasana integrasi kecerdasan profetic dan telah dapat diinternalkan kepada jiwa peserta didik.

Dari sisi peserta didik telah penulis sampaikan di pembahasan sebelumnya bahwa peserta didik sudah dapat memahami dan menerapkan konsep khairu ummah, tasamuh, fastabiqul khairaats, ahabbul 'ilmi, dan ittiba' rasul. Pembiasaan hidup Islami (golden Habbit) senantiasa terjaga dan terlaksana dengan baik. Hal tersebut semakin

terjaga karena di sekolah tersebut telah menggunakan aplikasi GOBIT yang terinstal di HP android seluruh peserta didik sebagai “alat” kendali dan pemantau pembiasaan hidup Islami.

Sejalan dengan amanat Kurikulum Merdeka, integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Muhammadiyah AL Mujahidin menjadi bukti nyata dari terwujudnya Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan serta kerangka teori sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dilakukan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan spiritual, moral, dan intelektual. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai kenabian seperti kejujuran, ketekunan, kasih sayang, serta kepedulian sosial. Integrasi ini juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, ibadah harian, dan pembinaan karakter, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Hasil dari integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin tercermin dalam pembentukan karakter siswa yang unggul secara spiritual, intelektual, dan moral. Melalui pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai kenabian, siswa mampu mengembangkan sikap kritis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat, yang mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang berintegritas, berjiwa sosial, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.
3. Urgensi integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dalam

rangka mencetak generasi Islam yang terjaga karakternya semakin penting di tengah kemajuan zaman sekarang. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan sosial. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai profetik seperti kejujuran, akhlak mulia, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan penting dalam membangun karakter yang kuat. Dengan integrasi kecerdasan profetik, generasi Islam dapat menghadapi dinamika modern tanpa kehilangan jati diri dan prinsip-prinsip Islami.

Peran penting guru pendidikan agama Islam dalam mengintegrasikan dan menginternalisasikan kecerdasan profetik pada diri peserta didik di era digitalisasi terletak pada kemampuannya untuk tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai kenabian seperti akhlak mulia, keadilan, dan kebenaran. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendekatkan peserta didik kepada ajaran agama, membentuk karakter yang kuat, dan menumbuhkan kesadaran spiritual, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan modern dengan landasan moral yang kokoh dan pandangan hidup yang berorientasi pada kebenaran Ilahi

B. Saran

Penelitian yang Penulis lakukan ini sangatlah menarik dan inspiratif, namun Penulis menemui berbagai kendala, sehingga penelitian ini masih sangat bisa dikembangkan oleh peneliti peneliti berikutnya. Saran yang dapat Penulis sampaikan anatara lain sebagai berikut:

- i. Peneliti berikutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan kendala – kendala yang penulis hadapi. Kendala tersebut antara lain : sangat kurangnya waktu observasi, kurangnya fokus pemikiran dan penyusunan tulisan, dan kurang terpenuhinya informan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.
- ii. Bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini ke runag lingkup yang lebih luas misalnya : keberlanjutan dan dampak dari integrasi dan internalisasi kecerdasan profetick terhadap prestasi sekolah.
- iii. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP SMP Muhammadiyah Al Mujahidin terkait dengan persiapan pembelajaran yang tertuang dalam Modul Ajar (RPP), alangkah lebih bagus lagi bila di tambahkan komponennya berupa “Integrasi Kecerdasan Profetic yang akan ditampilkan dalam pembelajaran”
- iv. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhamamdiyah Al Mujahidin tetap pertahankan program – program pembentukan karakter yang telah ada dan pembiasaan hidup Islami yang telah berjalan dengan sangat baik tersebut
- v. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam yang membaca tulisan ini semoga penelitian ini dapat menginspirasi sehingga penerapan pembiasaan hidup Islami di sekolah sekolah dapat terwujud .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad. *Al Lu' Lu wal Marjan; Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Al-Qur'an, 1 Lajnah Pentashihan Mushaf. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, t.t.
- Aziem, Abdul. "KECERDASAN PROFETIK BERBASIS DOA PARA NABI DALAM AL-QUR'AN." *al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 20 (Juni 2020): 32–49.
- BAB I, PASAL 1. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, 2003.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan.. Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Ismayiah¹, Nurul, dan Winda Syafaatin Maulidah². "INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS PROFETIK DI ERA DIGITAL," t.t.
- Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist, Al-Bayan. "Toleransi Beragama Dalam Hadits Nabi" Volume 4, (Juni 2021).
- Khalis, Nur. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" Vol. 1 (t.t.).
- Lidyawati, Reky. "MEMBANGUN KARAKTER PROFETIK," t.t.
- Madura, IAIN. "Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran PAI Guna Mewujudkan Pendidikan Islam Profetik," t.t.
- Manik, Nanti. "INTERNALISASI SIFAT TERPUJI NABI MUHAMMAD SAW KEPADA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI CEPU KOTA SUBULUSSALAM" 11 (2 Juni 2021).
- Miftahul Munif, Moh. Vito, dan Ali Audah. "Internalisasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Islam" 1, Nomor 2, (April 2024). <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.422>.
- Mukodi. "Kecerdasan Kenabian ; Studi Pemikiran Hamdani Bakran Adz-Dzakiey." *Provide by e Journal STKIP PGRI Pacitan*, t.t.
- Nur Nadhifah, Fatihatun Uzma. Wawancara Peserta Didik, 28 Juli 2024.
- Penulis adalah Dosen STAIN Pontianak, Dr. H. Syarif, S.Ag.MA. "MISI PENDIDIKAN SPIRITUAL KENABIAN NABI MUHAMMAD (Analisis Ikhtiar Membentuk Karakter Anak Bangsa Dengan Pendekatan Hikmah)" 1 (2 September 2011).
- Prayitna, Jaka. Wawancara Guru Mapel PAI, 28 Juli 2024.
- Pusat Pemberitaan Pilih Daerah, RRI. "Bertabur Prestasi, SMP Ini Wisuda Ratusan Siswa," 16 Juni 2024.
- Roqib, Muh. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PROFETIK." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Oktober 2013.
- Suroyo, Agus. Wawancara Kepala Sekolah, t.t.

- Teori Inteligensi Tes Binet,Psyco Logy Mania,
<https://www.psychologymania.com/2019/02/teori-inteligensi-tes-binet.html> ,
diakses pada 21 Januari 2023
- Kadek Suarca, Soetjningsih, IGA. Endah Ardjana, “ Kecerdasan Majemuk pada “, Sari Pediatri, Vol. 7, No. 2, September 2005: 85 – 92
- Kadek Suarca, Soetjningsih, IGA. Endah Ardjana, “ Kecerdasan Majemuk pada “, Sari Pediatri, Vol. 7, No. 2, September 2005: 85 – 92
- Siti Yumnah, “Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”,
Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 1, April 2019
- Mundia Sari, Kiki ,Tesis: Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Muttaqin Sungai Duren,
[file:///D:/SEMOGA%20S2/MAKUL%20METODOLOGI%20PENELITIAN/TESIS%20KUALITA TIF%20MUNDIA.pdf](file:///D:/SEMOGA%20S2/MAKUL%20METODOLOGI%20PENELITIAN/TESIS%20KUALITA%20TIF%20MUNDIA.pdf) Diunduh Pada Hari Ahad, 14 November 2021 , 03:59
- Mundia Sari, Kiki ,Tesis: Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Muttaqin Sungai Duren,
[file:///D:/SEMOGA%20S2/MAKUL%20METODOLOGI%20PENELITIAN/TESIS%20KUALITA TIF%20MUNDIA.pdf](file:///D:/SEMOGA%20S2/MAKUL%20METODOLOGI%20PENELITIAN/TESIS%20KUALITA%20TIF%20MUNDIA.pdf) Diunduh Pada Hari Ahad, 14 November 2021 , 03:59
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 152 -
Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi.... Op. Cit., hlm. 308.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan... Op. Cit., hlm. 329.
- Muktar, Metode Praktis PenelitianOp. Cit., hlm. 120.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Time Schedule Penelitian

NO	HARI, TGL	KEGIATAN	INFORMAN
1.	Sabtu, 24 Mei 2024	Persiapan, Memohon izin kepada kepala SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari	Kepala Sekolah,Bpk H. Agus Suroyo,S.Pd.I.M.Si
2.	Senin ,27 Mei 2024	Wawancara dengan Guru PAI dan observasi	Bapak Jaka Prayitna,S.Pd.I,M.S.I
3.	Selasa, 27 Mei 2024	Wawancara dengan salah satu peserta didik	Fatihatul Uzma Nur nadhifah
4.	03 Juni 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Kepala Sekolah,Bpk H. Agus Suroyo,S.Pd.I.M.Si
5.	Ahad, 22 September 2024	Wawancara dengan Guru PAI,	Bpk Hanasto,S.Pd.I,M.Pd.I
6.	Senin, 02 September 2024	Wawancara dengan perwakilan peserta didik setiap tingkatan	Fatihatul Uzma Nur Fadhila
7.	Minggu I-II september 2024	Mengumpulkan,Mengolah data dan informasi dari wawancara	
8.	Minggu III-IV	Penyusunan Laporan	

Lampiran II

Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ull. Jl. Kalirang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islam.uii.ac.id
Email : msk@uii.ac.id

Nomor : 38/Kaprodi.IA1.S2/90/Prodi.IA1.S2/IV/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN ,WONOSARI
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: ROHMIYATI
NIM	: 21913064
PRODI	: ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
NO HP	: 087839163679

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 01 April 2024

Prodi



Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran III
Acc Dosen Pembimbing

**INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN
PROFETIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL
MUJAHIDIN WONOSARI**



24/9 2024
Acc 7 ujian tesis
[Signature]

Oleh:
Rohmiyati
NIM: 21913064

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2024

Lampiran IV
INSTRUMEN WAWANCARA
 Kisi Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan
1. Kecerdasan profetik	1. Motivasi menjadi Umat terbaik	<p>Untuk Guru PAI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara memahami peserta didik agar ia menjadi hamba/umat terbaik ? Paling tidak hal yang dapat ereka kembangkan di lingkup sekolah,pondok atau madrah dan keluarga masing – masing 2. Sudahkah terwujud di sekolah ini bentuk – bentuk implementasi dari konsep umat terbaik tersebut ? Bila sudah ada mohon diberi contoh konkretnya. <p>Untuk Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di sekolah ini Anda dititipkan oleh orang tua agar kelak menjadi seorang umat terbaik sebagaimana suatu ayat dalam Al Quran, Kuntum khairu ummah. Nah, apakah anda selama 2-3 tahun ini yakin, bahwa sekolah ini mampu untuk menciptakan alumninya menjadi khairu umah ? 2. Bila jawaban no 1 “ya”, ceritakan secara singkat bentuk bentuk kegiatan /cara sekolah ini atau guru guru di sekolah ini yang telah diperbiat sehingga menunjukkan kkiat kiat untuk menciptakan kalian menjadi khairu ummah !
	2.Motivasi berlomba lomba Dalam Kebaikan (fastabiqul khairaats)	<p>Untuk Guru PAI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kegiatan – kegiatan intrakurikuler maupun ekstra kurikuler sebagai implementasi memotivasi peserta didik untuk

		<p>berlomba lomba dalam kebaikan ? Apakah kegiatan tersebut ?</p> <p>2. Dalam Pembelajaran PAI, model pembelajaran apakah yang diterapkan untuk memasukkan kosep fastabiqul khairaats?</p> <p>Untuk siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anda mengikuti kegiatan ekstra kurikuler apa ? mengapa anda memilih mata ekstra tersebut ? 2. Apakah dalam keseharian kalian di sekolah ini sellau ada hasrat di hati untuk melakukan kebaikan?
	<p>3. Motivasi bersiackp Tasamuh (toleransi)</p>	<p>Untuk Guru PAI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini kan input peserta didiknya berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda para rang tuanya. Walaupun 100 % peserta didiknya adalah muslim, namun pasti ada saja perbedaan – perbedaan di antara peserta didik. Nah, bagaimana cara menanamkan sikap tasamuh pada diri peserta didik disekolah ? <p>Untuk peserta Didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa di sekolah ini telah membudaya sikap tasamuh di antara peserta didik dan antara peserta didik dengan Guru? 2. Apakah anda merasa, di sekolah ini meskipun ada perbedaan – perbedaaan namun sikap tasamuh/toleransi tetap terjaga ?
	<p>4. Motivasi untuk menuntut ilmu</p>	<p>Untuk Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara – cara apa yang Bapak terapkan dalam pembelajaran PAI untuk mendorong peserta didik agar senantiasa bersemangat menuntut ilmu ? 2. Program kegiatan apa saja yang telah diterapkan di sekolah ini untuk menanamkan dalam jiwa peserta didik semanat menuntut ilmu ?

	5. Menauladani Sifat – Sifat Nabi	<p>Untuk guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara menginternalisasikan sifat Nabi yang terdiri dari Shidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah kepada peserta didik ? 2. Adakah kegiatan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran PAI yang dapat dikategorikan sebagai bentuk internalisasi sifat nabi kepada peserta didik ? <p>Untuk Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah anda sebutkan, yang telah kalian rasakan dan kalian lakukan selama ini apa sehingga mewujudkan sikap menauladani sifat sifat Nabi ? (sidik, amanah, tabligh dan fathonah)
2. Integrasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI	Integrasi dalam perencanaan Pembelajaran PAI	<p>Untuk Guru PAI ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah RPP /Modul Ajar Pembelajaran PAI yang memuat tentang kecerdasan profeeetic? 2. Dari modul ajar yang memuat Keerdasan Profetik, adakah kendala yang dihadapi ? 3. Bila ada kendala , bagaimanakah solusinya ?
	Integrasi dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI	Model pembelajaran apa yang paling sesuai untuk mengintegrasikan kecerdasan profffetic dalam Pembelajaran PAI?
	Integrasi dalam evaluasi Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah pelaksanaan pembelajaran, tahapan seanjutnya dalam pembelajaran adalah evaluasi (asesmen) erkaitan dengan pelaksanaan pembeljaran yang mengintegraikan kecerdasan profetik, maka bentuk asesmen apakah yang Bapak terapkan? 2. Setelah asesmen dilaksanakan, apakah tindak lanjutnya?
3. Kebijakan atasan mengenai Integrasi Dan	Kebijakan Sekolah	<p>Untuk Kepala Sekolah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kebijakan khusus (program sekolah) terkait pembelajaran PAI di sekolah ini ?

<p>Internalisasi Kecerdasan Profetik dalam Pembelajaran PAI</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Siapakah pihak-pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan program tersebut ? 3. Bentuk evaluasi apakah yang Bapak dan Tim lakukan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut ? 4. Bagaimanakah tingkat keberhasilan dari program tersebut ? 5. Bagaimanakah follow up dari evaluasi yang telah Bapak lakukan ?
<p>4. Urgensi dari Integrasi & internalisasi kecerdasan Profetik dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Relevansi Kecerdasan Profetik</p>	<p>Untuk Guru PAI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak masih relevankah mengintegrasikan dan menginternalisasikan kecerdasan profetik khususnya dalam pembelajaran di zaman modern ini ? 2. Setelah evaluasi yang dilaksanakan, kesimpulan apakah yang dapat diambil dari integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI di sekolah ini ? 3. Seberapa urgen(penting) kah integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI di sekolah ? 4. Dari integrasi dan internalisasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI yang telah dilakukan, apakah hasil yang dapat diraih baik oleh peserta didik, guru yang bersangkutan dan pihak sekolah secara keseluruhan ?

Lampiran V

Transkrip Verbatim Hasil Wawancara

Transkrip 1 , Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Jaka Prayitna,S.Pd.I,M.Pd

Narasumber : Bapak Jaka Prayitna,S.Pd.I,M.Pd
 Jabatan/Pekerjaan : Guru PAI,
 Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2024
 Waktu : Pukul 14.00 – 15.30 WIB
 Tempat : SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, Kampus II

Penulis :

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh, sakderenge nyuwun pangapnten Pak Jaka, meniko ngganggu wekdalipun. Kados ingkang sampun kulo aturaken dinten kepengker, bilih kulo bade nyuwun dibantu,kapurih Pak Jaka nglonggarakenwekdal kagem wawancara.

Nara Sumber :

Wa 'alaikum salam warah matullahi wabarakaatuh. Njih Bu Rohmi. Siap. Monggo.

Baik Pak Jaka, matursuwun, saget dipun mulai njih.

Pertama , Bagaimana cara memahami kepada peserta didik agar ia menjadi umat terbaik, paling tidak ya dapat dikembangkan di lingkungan sekolah maupun keluarga hingga masyarakat?

Nara Sumber :

Baik Bu Rohmi, saya akan coba jawab nggih. Karakteristik MAPEL PAI berbeda dengan mapel-mapel yang lain. PAI tidak sekedar materi, lebih pada sikap. Orang dianggap belajar itu jika ada perubahan tingkah laku. Proses pembelajaran itu diberikan dengan siswa bisa membaca atau nanti berdiskusi. Kemudian ada praktik di lingkungan sekolah maupun keluarga yang dilakukan secara langsung saat KBM atau menjadi PR tergantung materi yang dipelajari. Contohnya materi hormat kepada orang tua (guru dan ayah ibu). Siswa diberi tugas membuat video daily activity yang menunjukkan sikap hormat kepada orang tua. Di sekolah dengan guru bagaimana siswa bertutur kata kepada guru, membawa buku, memperhatikan ketika sedang KBM.

Pada program kurikulum merdeka disesuaikan dengan gaya belajar siswa, kemampuan siswa, maupun karakteristik siswa, seperti siswa dengan kecerdasan linguistik disuruh untuk menceritakan, auditori yang cenderung suka mendengarkan diberi tugas video, kinestetik yang cenderung suka memperagakan diberi tugas membuat drama (bermain peran untuk menunjukkan perilaku tersebut)

Penulis :

“Nggih, lajeng Pak Jaka. Sudahkah terwujud di sekolah ini implementasi-implementasi umat terbaik? Tolong beri contoh konkrit”

Nara Sumber :

Bahwa penerapan menjadi umat terbaik tidak hanya satu sisi, lingkup besarnya adalah menjalankan ibadah. Dari awal berdiri, ada program *golden habit* Seperti menjalankan sholat fardhu dengan tertib baik berjamaah maupun munfarid baik bagi siswa full day maupun boarding. Bagi siswa full day, ortu yang memantau dengan mengisi *golden habit* di aplikasi ponsel. Ortu memantau apakah di rumah siswa tertib sholat atau tidak. Bagi siswa boarding dipantau oleh musyrif dan musyrifah. Penilaian dalam bentuk angka dan ada deskripsinya

Penulis :

Apakah ada intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam rangka implementasi fastabiqul khairat?

Nara Sumber :

Yang termasuk intra adalah kegiatan tahsin dan tahfidz, peserta didik mengejar target sehingga juga termasuk dalam berlomba-lomba dalam kebaikan. Setiap pagi sebelum KBM peserta didik dikumpulkan di mushola dengan kegiatan Tahsin: supaya bacaannya standar maka disetelkan audio, peserta didik menirukan Sholat dhuha berjamaah

Hafalan dengan beberapa surah yang sudah dipilih. Kegiatan ini berbeda dengan target hafalan yang harus dipenuhi peserta didik. Target hafalan ini masuk ke dalam KBM dengan ketentuan siswa full day memiliki target menghafal 1 juz. Bagi siswa kelas 9 yang belum selesai dengan target hafalannya ada kegiatan daurah.

Penulis : *”Model Pembelajaran apa yang diterapkan Pak Jaka, sehingga konsep fastabiqul khairat bisa diinternalisasikan?”*

Nara Sumber : Pernah beberapa kali menerapkan konsep berdiferensiasi yang mana dilakukan asesmen terlebih dahulu kepada peserta didik. Asesmen ini bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik dari gaya belajarnya, karakteristik atau hobi peserta didik. Contohnya kecerdasan linguistik atau matematis yang kemudian diberikan tugas sesuai kecerdasannya tersebut. Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan matematis diberi tugas membuat *timeline* untuk kehidupan sehari-harinya yang menunjukkan perilaku iman kepada Allah sesuai dengan kategori materinya. Saat pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk bercerita

tentang kehidupan sehari-harinya dengan tujuan memotivasi perkembangan potensi peserta didik.

Penulis :

Pak Jaka, kalau di SMP ini Apakah boleh pembelajaran menggunakan HP? Apakah tidak ada kekhawatiran?:

Nara Sumber :

Kalau di sini hp digunakan jika guru menghendaki. Jika tidak digunakan, maka hp disimpan di loker yang sudah disediakan. Terdapat sidak berkala, hp akan disita jika ketahuan membawa hp pada saat KBM yang tidak diperkenankan menggunakan hp. Hp akan disita selama 1 minggu dan boleh diambil di hari yang telah ditentukan.

Penulis :

Nuwun sewu Pak Jaka, SMP Mujahidin ini kan sekolah berbasis Islam dibawah Yayasan Muhammadiyah, nah apakah ada ya, diantara sekian peserta didik itu yang ,maaf, berasal dari keluarga (basicnya) bukan Muhammadiyah, lalu Bagaimana cara menerapkan sikap tasamuh di antara peserta didik?

Nara Sumber :

Dalam peserta didik harus ada pemakluman. Di sekolah ini tidak ada kasus rasisme bahkan ada peserta didik yang memang suka sholawatan dimana hal tersebut identik dengan server sebelah, tetapi peserta didik yang lain tidak ada yang mengejeknya mengingat dalam sekolah ini tidak hanya siswa Muhammadiyah saja. Ya benar bu, ada eberapa siswa kami itu yang orang tuanya berbasis bukan Muhamadiyah, tapi itu tidak jadi masalah apa pun .

Penulis :

Cara cara apa yg Bapak terapkan untuk memotivasi peserta didik dalam thalabul 'ilmu ?

Nara Sumber :

Njih Bu, maaf, sempat terputus nggih.

Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan: berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang ramah, nyaman, dan menyenangkan agar siswa merasa senang dan nyaman belajar di kelas.

Kedua, memberikan Pujian dan Pengakuan. Memberikan pujian dan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa. Tiga menciptakan kegiatan yang menarik:

merancang kegiatan belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Keempat menyediakan dukungan dan bimbingan: memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar supaya lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Yang ke lima, menyediakan challenge yang sesuai, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar mereka merasa termotivasi untuk terus berkembang dan mencapai potensi maksimalnya. Lalu ke enam, meningkatkan keterlibatan siswa, seringkali melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan kolaborasi antar siswa dll

Penulis :

Selanjutnya ini Pak, Berkaitan dengan Perencanaan Pembelajaran PAI. Pertama adakah RPP/Modul Ajar yg memuat tentang kecerdasan profetic ?Kedua , dari modul ajar tersebut, bila diterapkan dalam pembelajaran di kelas adakah kendalanya ? apa kendalanya ?

Nara Sumber :

Tidak spesifik menyebutkan tentang kecerdasan profetic tapi sesuai dengan tema yang dibahas maka kegiatan yang mengarah pada kecerdasan profetic ini selalu dimunculkan. Terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Penulis :

Kemudian ini Pak, program kegiatan apa yang telah diterapkan oleh SMP Mujahidn dalam rangka memotivasi peserta didik utk thalabul 'ilmi ?

Nara Sumber :

Pertama, Program Penguatan Karakter: Program ini bertujuan untuk mengembangkan sikap positif, nilai-nilai moral, leadership, dan keterampilan sosial siswa yang dapat membantu mereka dalam belajar

Kedua ,Program Pembelajaran Berbasis Proyek (P5): Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Ketiga, Program Peningkatan Keterlibatan Siswa: Program ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi, seminar dan kegiatan lain yang menarik dan relevan. Keempat, program Penghargaan dan Pengakuan: Program ini memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang mencapai prestasi

akademik maupun non-akademik, Yng kelima, progam bina prestasi: program ini membantu siswa yang memiliki bakat untuk dilakukan bimbingan dan pendampingan secara berkala guna untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki

Keenam, yaitu Program Pembelajaran Diferensiasi: Program ini menyesuaikan metode pembelajaran dan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, dan yang ketujuh, yaitu : Program Pembinaan Karir: Program ini membantu siswa dalam merencanakan karir dan merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan mereka untuk masa depan.

Transkrip II, Wawancara Dengan Peserta Didik

Narasumber : Fatihatun Uzma nur Nadhifah
 Jabatan/Pekerjaan : Siswa kelas IX B
 Hari, tanggal : Senin, 03 Juni 2024
 Waktu : Pukul 13.00 – 15.30 WIB
 Tempat : SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, Kampus II

Penulis :

Assalamu'alaikum warah matullahi wabarakaatuh. Maaf adek mengganggu waktu belajarnya nggih. Kenalkan saya Bu Rohmiyati, saya ini sedang melakukan penelitian dek, dan saya membutuhkan informasi informasi dari siswa SMP Mujahidin ini untuk melengkapi penelitian saya. Jad,i ini saya mohon waktu adek untk wawancara nggih.

Nara Sumber :

Ooh nggih Buk, siap. Saya Uzma Buk, saat ini saya kelas sembilan.

Penulis :

*Baik MbK Uzma, terimakasih sakderenge. Kita mulai nggih .
 Eh mbak Uzma, di sekolah ini kan siswanya ratusan ya, nah menurut mbk Uzma, selama ini apakah dengan heterogenitas di antara siswa tetap ada tasamuh?Tasamuh itu toleransi ya*

Nara Sumber :

Ya tetap ada, saya berpendapat bahwa jika menjauhi siswa yang berbeda dengan mayoritas maka itu akan berdampak pada pembelajaran itu sendiri. Contohnya dalam kerja kelompok, jika ada siswa yang dianggap kurang mampu dari segi akademik maka para peserta didik tetap menghargai dan membantunya.

Penulis :

Maaf mbk Uzma, apakah ada teman yang bukan Muhammadiyah?

Nara Sumber :

Ada dan tetap dihargai

Penulis :

Bagaimana cara menjaga sikap toleransi?

Nara Sumber :

Masing-masing harus mempunyai prinsip bahwa kita sama, sama-sama diciptakan Allah dan memiliki hak mendapatkan ilmu yang sama.

Penulis :

Mbk Uzma, apakah pernah ada kasus bullying di sekolah ini ?

Nara Sumber :

Sempat ada yaitu dalam hal cara belajar dan kemampuan berkomunikasi, tetapi sudah diselesaikan

Penulis :

Apa alasan mbak Uzma untuk memilih SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini? Jujur nih, dulu didawuhi Abi Umi apa gemana?

Penulis :

Kemauan diri sendiri karena melihat teman-teman dan kakak-kakak kelas saya bahwa ternyata jika di sekolah tidak dilandasi agama dan akhlak ditakutkan ke depannya akan buruk dan takut terpapar pergaulan bebas.

Penulis :

Apakah di sekolah ini siswanya boleh membawa hp?

Nara Sumber :

Boleh, tetapi sebelum shalat Dhuha harus dikumpulkan untuk menjaga KBM tetap kondusif dan HP digunakan pada saat-saat tertentu atau mapel mapel tertentu yang membutuhkan HP

Penulis :

Lalu apakah bentuk ulangan harian dalam bentuk paper atau berbasis komputer?:

Nara Sumber :

Untuk ulhar berbentuk paper tetapi ada guru yang mengawasi

Penulis :

“Selama ini apa implementasi yang dilakukan untuk mengamalkan sifat-sifat rasulullah?:

Nara Sumber :

Ini Buk, kalau amanah: antar murid maupun antara guru dan murid harus terjalin kepercayaan. Kita percaya bahwa orang tersebut mampu membawa dampak positif begitupun sebaliknya

Kemudian jujur, dilatih untuk tidak menyontek setiap ujian. Ujian menggunakan aplikasi Mujahidin Smart, sejenis gform yang jika kita keluar dari aplikasi tersebut maka akan ketahuan. Lalu Tabligh. Setiap pagi selalu ada kegiatan literasi, maka setelah membaca buku siswa dipilih untuk menceritakan ulang buku tersebut. Lalu sembari menunggu iqomah Dhuhur, siswa dipilih untuk membacakan ayat dan menyampaikan tafsirnya (sejenis kultum). Sedangkan Fathonah: meningkatkan kualitas diri dengan semangat menuntut ilmu dan mengembangkan minat dan bakat karena cerdas tidak hanya dalam pikiran, tetapi juga cerdas dalam bersikap

Penulis ;

Apakah dalam pembelajaran PAI diterapkan sikap untuk meneladani sifat-sifat rasul?

Nara sumber :

Iya ada, contohnya sifat jujur

Penulis :

Apakah di hati siswa selalu tergerak untuk melakukan kebaikan?:

Iya, di HW ada semboyan fastabiqul khairat. Oleh karena itu siswa-siswi tergerak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan

Lampiran VI
SURAT PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING



FAKULTAS
 ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
 Kampus Sepuluh Universitas Islam Indonesia
 Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
 T. (0274) 59444 ext. 4511
 F. (0274) 59443
 E. fakultas@uii.ac.id
 W. www.uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING TESIS
 No: 013/Dek/60/DAATI/S2/FIA/IV/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
 Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tesis mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024:

Nama : Rohmiyati
 No. Mahasiswa : 21913064
 Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI**
 Masa Berlaku s/d : 1 Oktober 2024
 Diperpanjang s/d :

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 April 2024
 22 Ramadhan 1445 H

Dekan,



Asmuni
 Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran VII

KARTU BIMBINGAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 896444 ext. 4111
F. (0274) 896463
E. ia@iain.ac.id
W. iain.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Rohmiyati NIM : 21913064
Judul Tesis : INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 Apr 2024	Buat kisi-kisi instrumen variabel penelitian	
2	15 Apr 2024	Perencanaan pembelajaran yang integrasi dan implementasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI	
3	1 Mei 2024	Implementasi pembelajaran yang integrasi dan implementasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI	
4	21 Mei 2024	Evaluasi efektivitas pembelajaran yang integrasi dan implementasi kecerdasan profetik dalam pembelajaran PAI	
5	27 Juni 2024	Deskripsi data integrasi dan implementasi kecerdasan profetik	
6	10 Juni 2024	Analisis data atau pembahasan terhadap indikator kecerdasan profetik	
7	27 Agts 2024	Tambah footnote bab 4 yang dari ddokumentasi observasi dan wawancara	
8	1 Sept 2024	Kesimpulan disederhanakan sinkronkan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian	
9	23 Sept 2024	Lampiran2 dilengkapi termasuk surat keterangan selesai penelitian	
10	24 Sept 2024	ACC untuk ujian tesis	

Yogyakarta, _____
Mengetahui
Kaprosdi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D

Lampiran VIII
KETERANGAN HASI CEK PLAGIASI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
**MAGISTER
 ILMU AGAMA ISLAM**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai 8 YOGYAKARTA
 Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.iaimc.uii.ac.id
 Email : msiauii@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 77/Perpus/IAIPM/IX/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rohmiyati
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913064
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

**INTEGRASI DAN INTERNALISASI KECERDASAN PROFETIK PADA
 PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
 MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **14% (empat belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 25 September 2024
 Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hade Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

CURRICULUM VITAE

a. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rohmiyati
 Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 18 Desember 1979
 Alamat : Padangan, RT02 RW 11, Ponjong, Ponjong,
 Gunungkidul, Yogyakarta, kode Pos 55892
 E-mail : arohmi02@gmail.com
 No. HP : 087839163679

b. Riwayat Pendidikan
Pendidikan Formal

Tahun		Jenjang	Nama Sekolah /Perguruan Tinggi
1986 - 1992	:	SD	SD N Ponjong IV
1992 -1995	:	SLTP	SMP N 1 Ponjong
1995 - 1998	:	SLTA	SMK N 1 Wonosari
2000 - 2004	:	S1	STITY Wonosari
2021 - Sekarang	:	S2	UII Yogyakarta